

**ACTUATING DAKWAH MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE
(MFI) KOTA SEMARANG TAHUN 2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

TAFSIR NURHAMID

NIM. 1501036034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Maret 2020



Tafsir Nurhamid

NIM. 1501036034

SKRIPSI
ACTUATING DAKWAH MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI)
KOTA SEMARANG TAHUN 2019

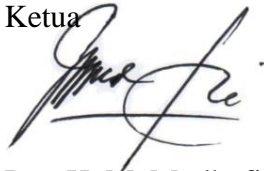
Disusun Oleh :

Tafsir Nurhamid
1501036034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
19 Maret 2020 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

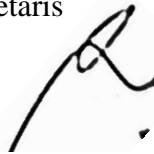
Ketua



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.

NIP. 19690830 199803 1 001

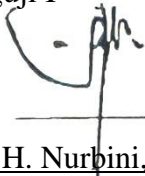
Sekretaris



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

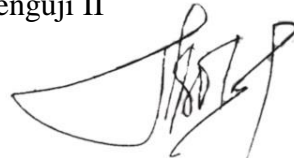
Penguji I



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji II



Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.

NIP. 19670823 199303 2 003


Pembimbing I



Dedy Susanto, S.Sos.I.

NIP. 19810514 200710 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 23 Maret 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp.
(024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id,
email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Tafsir Nurhamid
NIM : 1501036034
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : ***Actuating Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang (MFI) Kota Semarang Tahun 2019***

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Maret 2020

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

PERSEMBAHAN

1. Keluargaku tercinta Ayahandaku Murtadlo dan Ibundaku Sugiyanti, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya disetiap langkahku, dan selalu memanjatkan do'a dalam mengiringi langkahku demi tercapainya cita-cita dan harapanku.
2. Seluruh keluarga besarku, keluarga besar Kakek dan Nenek Yogyakarta dan Surabaya, yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan memotivasiku dalam menyusun skripsi, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Adinda tercinta Saiful Arif yang terus mendukung tentang selesainya penulisan sekripsi ini.
4. Para *coach* dan rekan-rekan dari *Training For Motivator* Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, *Moslem Billioner Community* , *Mental Character Building Center*, *Training of Trainer Spiritual Emotional Freedom Technique*, *De Young Inspirator* dan *Penyubar Virus Community* senasib seperjuangan yang telah saling memberi motivasi dan inspirasi dalam kehidupan sehingga dapat menyelesaikan sekripsi ini.
5. Kekasihku Cellinia Aisyah, yang selalu hadir dikala sedih maupun senang, mendukung dan memotivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh sahabat-sahabatku mulai dari SDI, MTs, MAN, Kampus dan kerja yang senantiasa memotivasi dan menginspirasi dalam langkah penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku Kelas A Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2015 yang saya cintai dan sayangi Devi Rahmayanti, Siti Maslachah, Nisa dll.
8. Sahabat-sahabatku Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2015 senasib seperjuangan, yang saya sayangi.
9. Sahabat-sahabatku Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2015 Lutfi Abdul Hafis, Abu dzarin, Hasim, Rian, Taufik, Ali, Afifah, Lia Gal,

Pintha Gal, Sari Murni, Dewi Muyasaroh dll, senasib seperjuangan yang saya sayangi.

10. Sahabatku Khabibul Umam dari luar UIN Walisongo yang selalu *support* sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabati PMII Rayon Dakwah yang saya cintai dan saya banggakan prestasinya.
12. Sahabat-sahabatku, rekan-rekan, senior dan para *coach* PTM Walisongo divisi tenis meja yang telah *support* saya untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang dari pimpinan hingga para anggota yang telah membantu meluangkan waktu sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
14. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang saya banggakan.
15. Teman-teman KKN Posko 31 Polaman Mijen Semarang, yang selalu mewarnai hidupku dan memberiku motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
16. Dan semua pihak yang telah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

MOTTO

Action is the most important key to any Success.

(Based on Tony Robbins)

ABSTRAK

TAFSIR NURHAMID (1501036034) : “*ACTUATING* DAKWAH
MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG
TAHUN 2019”

Skripsi ini membahas tentang “*Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang tahun 2019”, yang dilatarbelakangi dalam pelaksanaan kegiatan Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019. *Actuating* merupakan salah satu dari fungsi manajemen, dimana proses *actuating* sangat penting dalam sebuah organisasi, karena berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan. Alasan peneliti memilih Manajemen Fitrah Institute menjadi pembahasan karena melihat lembaga Manajemen Fitrah Institute merupakan lembaga berorientasi terhadap pentingnya kesadaran dan pentingnya untuk meningkatkan kualitas daya manusia berupa potensi yang ada dalam dirinya dengan metode mengubah beberapa aspek yaitu mulai dari kehidupan spiritual, karakter atau kepribadian, mental, intelektual dll dan dampaknya pada perilaku menjadi lebih baik dan terarah sehingga keilmuannya sudah dipakai oleh beberapa sekolah, lembaga dan perusahaan. Pokok masalah penelitian ini *Actuating* Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang Tahun 2019. Pokok tersebut selanjutnya diuraikan dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang Tahun 2019? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang Tahun 2019?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang telah di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Actuating* Dakwah Lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang Tahun 2019 dilakukan dengan cara a). Memberikan motivasi b). Bimbingan c). Menjalin hubungan d). Menjalankan komunikasi. 2) Hasil dari penerapan *actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute dengan adanya

perubahan karakter jama'ah menuju fitrah sempurna, Meningkatnya keimanan dan ketakwaan,

Kata kunci: *Actuating*, Dakwah, dan Fitrah

KATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang pantas penulis panjatkan kecuali rasa syukur yang terdalem dengan ucapan “*Alhamdulillah Robbil’Alamin*”, yang mana atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya serta karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Nabi penuntun umat Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

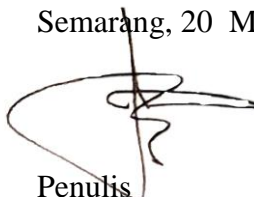
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I., selaku pembimbing I dan Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar dan tekun dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.

7. Pimpinan Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang dan anggota yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Orang tuaku tercinta yang telah berjuang dengan segenap jiwa raga, mendoakan dengan tulus tanpa henti untuk kesuksesan penulis.
9. Saiful Arif tersayang yang selalu mendukung tanpa henti perjuangan untuk kesuksesan penulis.
10. Sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu mensupport penulis.
11. Teman-teman seperjuangan MD-A 2015, teman PPL PT. Citra Gilang Tour Semarang, teman KKN Posko 32 kelurahan Polaman Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini, hanya ucapan terima kasih penulis haturkan.

Harapan Penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran yang hakiki hanyalah milik Allah SWT Dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 20 Maret 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.....	Lata
r Belakang	1
B.....	Ru
musan Masalah	5
C.....	Tuj
uan dan Manfaat Penelitian.....	6
D.....	Tinj
auan Pustaka	6
E.....	Met
ode Penelitian	10
F.....	Sist
ematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A.....	Kon
sep Dakwah	19
1.	Pen
gertian Dakwah	19

2.	Tuj	
uan Dakwah.....	21	
3.	Huk	
um Dakwah	22	
4.	Uns	
ur-Unsur Dakwah	23	
B.	Kon	
sep <i>Actuating</i>	29	
1.	Pen	
ertian <i>Actuating</i>	29	
2.	Tuj	
uan <i>Actuating</i>	31	
3.	Fun	
gsi <i>Actuating</i>	32	
4.		
Macam-Macam <i>Actuating</i>	38	
BAB III ACTUATING DAKWAH MANAJEMEN FITRAH		
INSTITUTE KOTA SEMARANG TAHUN 2019.....		
41		
A.	Prof	
il Lembaga Manajemen Fitrah Institute	41	
1.	P	
rofil Lembaga Manajemen Fitrah Institute		
Kota Semarang	41	
2.	Visi	
dan Misi.....	44	
3.	Tuj	
uan Manajemen Fitrah Institute	46	
4.	Hak	
dan Kewajiban.....	46	
5.	Stru	
ktur Lembaga	47	

6.	Pro	
gram Lembaga.....		47
7.	Per	
kembangan Berdasarkan 7 aspek		58
B.	A	
<i>ctuating</i> Dakwah Lembaga Manajemen Fitrah Institute		
Kota Semarang Tahun 2019		64
C.	Fakt	
or Pendukung dan Penghambat <i>Actuating</i> Dakwah Manajemen Fitrah		
Institute Kota Semarang		73
BAB IV ANALISIS ACTUATING DAKWAH MANAJEMEN		
FITRAH INSTITUTE KOTA SEMARANG TAHUN 2019		76
A.	Ana	
lisis <i>Actuating</i> Manajemen Fitrah Institute		
Kota Semarang tahun 2019		76
B.	Ana	
lisis Faktor Pendukung dan Penghambat		
Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang Tahun 2019		80
BAB V PENUTUP.....		
A.	Kes	
impulan.....		84
B.	Sara	
n		85
C.	Kat	
a Penutup		86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang	47
Tabel 2	Data jamaah yang mengikuti kajian tauhid berbasis motivasi	50
Tabel 3	Kepanitiaan <i>Spiritual Camp</i>	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era millineal ini manusia banyak mengalami problematika kehidupan sehingga bisa dengan sering melakukan kesalahan. Orang bisa melakukan kesalahan rata-rata didominasi oleh lemahnya iman. Sya'roni Menjelaskan bahwa iman bagaikan sebatang pohon yang menghasilkan buah ranum dan segar. Buah inilah yang akan dipetik oleh orang-orang beriman dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Di antara buah yang mereka petik adalah memperoleh petunjuk menuju kebenaran, meraih kehidupan yang baik, senantiasa dilindungi oleh Allah SWT, dikaruniai rezeki yang baik dan berlimpah, serta mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT. Sementara orang yang tidak memiliki iman di hatinya atau imannya kurang, ia hidup di dunia bagaikan orang buta. Ia tidak mengetahui untuk apa ia diciptakan. Ia tidak tahu misi keberadaannya di muka bumi ini. Hidupnya berakhir begitu saja tanpa menikmati buah-buah yang ditawarkan oleh Allah SWT. Orang yang hidup tanpa iman akan tersesat dalam kegelapan sehingga mendapatkan masalah (Sya'roni, 2010: 3).

Abid (2016: 1) menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang tidak pernah berbuat salah, setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, baik kecil maupun besar. Namun selama mau memperbaiki diri dengan bertaubat, kembali kepada Allah SWT dengan tidak mengulangi kesalahannya, maka ia termasuk manusia yang baik di sisi Allah SWT. Perlu kita sadari bahwa kesalahan yang kita lakukan akan menimbulkan masalah seperti dampaknya. Maka mau tidak mau, siap tidak siap, suka tidak suka kita harus bertanggung jawab atas perbuatan yang kita lakukan. Masalah hadir untuk dihadapi bukan untuk dihindari, apalagi dikeluhkan. Kita tidak akan pernah bisa lari, semakin kita tidak mau bertanggung jawab, masalah akan semakin parah, semakin mengejar dan membuat diri kita semakin terpuruk. Banyak dari kita yang resah, gelisah hingga stres ketika menghadapi masalah mereka tidak tenang bahkan panik yang membuat keadaan semakin sulit.

Sesungguhnya yang menjadi masalah bukan masalah itu, melainkan respon kita sendiri. Karena diri kita itulah masalah itu ada. Masalah tidak pernah menimpa kita. Maka yang terpenting bukan apa yang terjadi melainkan bagaimana kita menyikapinya. Tiap orang terkadang terjebak dengan pola yang sama namun belum tahu cara menyelesaikan permasalahannya. Dari hal tersebut terdapat banyak seseorang di sekeliling yang konsultasi ke Lembaga Manajemen Fitrah Institute mengenai permasalahannya tersebut (Abid, 2016: 1).

Setelah mengetahui masalah yang akan dihadapi, selanjutnya disusun suatu rencana dan dilaksanakan. Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu, dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan dakwah yang dikehendaki. Akhirnya tindakan-tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, maka selanjutnya para pelaksana dakwah harus digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki. Dengan kata lain, setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut "penggerakan" (*actuating*) (Shaleh, 1977: 112).

Pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja

dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Ilaihi, 2006: 139). Inti kegiatan pergerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain (Mahmuddin, 2004: 36).

Dakwah bagaikan urat nadi dalam Islam, karena dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep teologis yang harus dimanifestasikan dalam suatu aktifitas manusia beriman dalam kehidupan masyarakat (Shihab, 1998: 193). Selain itu, dakwah juga merupakan suatu aktifitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Salman, 2004: 3).

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, jalan keselamatan dunia akhirat, di samping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini (Halimi, 2003: 3). Perlu diperhatikan bahwa *actuating* dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya *actuating* dakwah yang lemah akan berakibat pada kemunduran agama. Maka untuk itu dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang amat pesat kemajuannya dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan.

Dalam agama Islam, setiap umat muslim mempunyai kewajiban dalam mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah, yaitu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam baik secara lisan, tulisan maupun melalui media lainnya. Pada hakikatnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan. Dakwah dapat diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan atau pun dengan tingkah laku atau perbuatan nyata.

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari

jalan yang sesat kepada jalan yang lurus (Pimay, 2006: 8). Pada zaman sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga dakwah yang berperan penting dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan Madrasah atau pondok pesantren. Dilihat dari segi perkembangannya pondok pesantren saat ini tidak kalah majunya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Tetapi masih banyak pula pondok pesantren yang terbelakang dari segi perkembangannya sebagai salah satu wadah pendidikan. Untuk itu, yang diperlukan pesantren saat ini adalah bagaimana pihak pesantren mengelola dengan baik sehingga mampu mencetak generasi-generasi *da'i* yang berwawasan luas.

Actuating dakwah di Manajemen Fitrah Institute Semarang membimbing seseorang dengan metode *training* and *coaching* sehingga seseorang benar-benar dipandu dari awal hingga bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, maka dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya, antara lain: kondisi sosial, ekonomi, budaya dan ideologi yang diyakininya, bahkan tidak hanya itu, suksesnya perubahan dakwah yakni terlihatnya perubahan sasaran (*mad'u*), terutama di dalam peningkatan pengamalan keagamaan baik yang bersifat *mahdah* atau *ghairu mahdhah*, atau dengan kata lain artinya itulah tujuan dari dakwah.

Lembaga Manajemen Fitrah Institute merupakan pusat pengembangan teknologi kesadaran manusia dengan metode pada dimensi *spiritual*, emosi, intelektual dan *softskill* sehingga dapat mengubah hidup menjadi sukses total dunia akhirat. Dengan Visi mengembalikan seluruh potensi manusia guna mewujudkan bangsa yang mulia dan sejahtera serta berpengaruh di seluruh dunia dan Misi melakukan perubahan kepada manusia secara totalitas dengan membangun kesadaran, *spiritual*, karakter, kecerdasan, perilaku, sosial, budaya dan ekonomi umat manusia. Visi misi tersebut menghasilkan aktivitas yang bisa dilakukan berupa ngaji motivasi dan *training*.

Manajemen Fitrah Institute didirikan pada tahun 2013 bertujuan membantu dan melayani sesama yang berniat untuk berubah dan membuat

dirinya sebagai titik awal perubahan. Banyak tantangan yang dialami oleh perusahaan maupun lembaga baik dari faktor internal (SDM perusahaan) maupun eksternal (Kompetitor dari Luar) untuk itulah diperlukan sebuah upaya internalisasi antara visi, misi dan nilai tersebut pada dimensi *spiritual*, emosi, intelektual dan *softskill* agar menjadi sebuah keyakinan (*belief*) insan lembaga dan perusahaan yang mampu dalam menghadapi tantangan. Untuk itu perusahaan perlu adanya *training* guna meningkatkan kualitas insan perusahaan.

Manajemen Fitrah Institute telah mengisi di berbagai tempat dan perusahaan terkemuka diantaranya Adalah PT. Telkom, Direktorat Pajak, PT. Bridgestone, PT. Telkomsel, Bea Cukai, PT PLN, Ciputra Group, Dharma Wanita, RSUD Ungaran, Fakultas Tarbiyah UIN Semarang, PT. Indofood, PT. Apac Inti Corpora, BMT Taruna Sejahtera, Bank Niaga Syariah, Bank Mandiri Syariah Aceh, MTs Alam Lombok NTB, Pand's Mds, Esya Collection, Abi Tour dll.

Tujuan utama dakwah berbasis *training* Manajemen Fitrah Institute (MFI) adalah untuk mengembalikan nilai kefitrahan manusia yang sesungguhnya dengan pondasi yang kokoh yaitu dimulai dengan menggali potensi dasar manusia melalui metode pengembangan teknologi kesadaran dan mesin kecerdasan manusia. Membangun keyakinan dan nilai yang dilakukan (Wawancara, Atma Widiantoro, pada tanggal 11 September 2019, pukul 14:00).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Actuating Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019.

Adapun manfaat penelitian diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dibidang penyelenggaraan kegiatan dakwah khususnya bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat yang ada di wilayah Kota Semarang pada khususnya dalam wilayah ngajitivasi tauhid dan dakwah berbasis *training*.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan kontribusi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi dakwah dan aktivis dakwah dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- b. Sebagai kajian penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, para dai juga praktisi dakwah dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiatisasi, maka berikut ini penulis akan memaparkan tinjauan pustka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ali Mahdi dengan Judul “Aplikasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun

2004/2005". Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dalam penelitiannya berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan. Hal ini dilakukan karena dalam ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat diahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa aktivitas kegiatan dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang berjalan secara efektif dan efisien karena pengelola dakwah di Yayasan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam pelaksanaan program-program kegiatannya supaya berjalan efektif dan efisien.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang berjalan efektif dan efisien, hal ini dikarenakan dalam mengaplikasikan ilmu manajemen ke dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah adalah sangat baik. Dimana kegiatan dakwah yang direncanakan berhasil dikerjakan dengan secara efektif dan efisien.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Suhardi tahun 2013 dengan judul "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Kualitas dan kepribadian Pada Lembaga Dakwah Jami'atul Khair Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam membina kualitas dan kepribadian pada Lembaga Dakwah *Jami'atul Khair* Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah pada Lembaga Dakwah Jami'atul Khair Makassar sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Lembaga Dakwah Jami'atul Khair Makassar menerapkan 4 fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian dakwah.

Meskipun pencapaiannya sesuai dengan hasil yang ingin dicapai,

namun dalam pelaksanaannya, Lembaga Dakwah Jami'atul Khair mengalami tantangan-tantangan yang tentu saja tidak mudah untuk diselesaikan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya menyebarnya budaya-budaya barat yang bersifat negative dalam kehidupan masyarakat, teknologi yang semakin canggih membuat masyarakat jauh dari Islamnya, perbedaan pendapat anatar sesama pengurus Lembaga Dakwah dalam menjalankan ajaran Islam yang semakin besar.

Ketiga, Karya dari Abdul Rahman NIM (081311001) 2015, Mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul "Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII Dalam Dakwah Di Kota Semarang Tahun 1965. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dalam penelitian yang penulis menganalisis terhadap data-data yang ada, selanjutnya di deskripsikan dengan kalimat dan disimpulkan beberapa laporan data. Data tersebut berasal dari dokumentasi dan wawancara, yang selanjutnya data tersebut disesuaikan dengan bidangnya kemudian dipertemukan dengan teori yang ada dan akhirnya ditarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, *Pertama* bagaimana struktur organisasi pmi kota Semarang tahun 1965, *Kedua*, bagaimana pembagian kerja dan kegiatan pmi kota Semarang tahun 1965. Apa yang menjadi faktor pendukung penghambat organisasi pmii dalam dakwah di kota Semarang tahun 1965. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan pertama PMII Kota Semarang tahun 1965 sudah mengenal struktur organisasi yang menggunakan organisasi fungsional, di mana ketua tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap wakil ketua berhak memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut. *Kedua*, PMII kota Semarang tahun 1965 membagi pekerjaan dengan sistem departementalisasi atau pembedahan sesuai dengan kemampuan masing-masing. *Ketiga* dengan adanya faktor penghambat dan pendukung dapat dimanfaatkan oleh PMII sebagai kekuatan dan peluang untuk pengorganisasian PMII dalam dakwah di kota Semarang tahun 1965.

Keempat, Skripsi saudara Ahmad Shofi NIM: (105051001960) 2010 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na’im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan”. Penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dan bentuk dakwah beliau dalam mengembangkan dakwah Islam. Jadi, metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini dengan menggunakan Metode Kualitatif dengan cara analisis isi, yakni berdasarkan data-data, wawancara, observasi dan berbagai sumber tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan dakwah K.H. Muhyiddin Na’im. pada masjid Al-Akhyar ini juga mendapatkan dukunga dari berbagai pihak atas kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan pada masjid Al-Akhyar.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa aktivitas K.H. Muhyiddin Na’im dalam mengembangkan dakwah Islamnya lebih mengedepankan dari kegiatan sosial beliau dimasyarakat luas ataupun dari segi pendidikan dan pengalaman beliau yang cukup luas dengan tujuan agar mad’u mendapatkan motivasi dan berbagi pengalaman untuk menuju masyarakat Islam yang idealis.

Kelima, Skripsi Tedi Suherman tahun 2016. Yang berjudul “Strategi Pengembangan Kompetensi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pengembangan Kompetensi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Istimewa Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Badan Diklat DIY, Karyawan dan Peserta Diklat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahap yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia aparatur di lembaga Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan melalui media diklat dan nondiklat. Media diklat yaitu melalui diklat kepemimpinan,

diklat teknis dan diklat fungsional, sedang media nondiklat yaitu melalui bimbingan teknis (bimtek), seminar, workshop, lokakarya, benchmarking dan studi lanjut. Namun strategi-strategi yang diterapkan tersebut masih didominasi oleh pengembangan yang bersifat formal, sedangkan pengembangan kapasitas aparatur yang sifatnya informal seperti pengembangan secara individual masih belum dimaksimalkan, nilai-nilai budaya Satriya yang dianut masih belum sepenuhnya dijabarkan dalam sikap dan perilaku kerja pegawai.

Dari tinjauan pustaka di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Persamaan: Mengkaji tentang aktivitas dakwah di lembaga meskipun dalam salah satu tinjauan pustaka terdapat juga hal yang memuat materi tentang kualitas sumber daya manusia aparatur di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perbedaan: Pembeda Penelitian ini dengan penelitian dari tinjauan pustaka yaitu pembahasan dimana dalam penelitian ini mengkombinasikan *Training* dan Dakwah kemudian mengaitkan keduanya serta dalam keberhasilan dakwah pada obyek dakwah yaitu Manajemen Fitrah Institute.

Berdasarkan karya-karya diatas merupakan karya-karya yang mempunyai relevansi terkait judul penelitian ini. Karya tersebut memiliki fokus permasalahan yang berbeda-beda dengan skripsi sebelumnya. Dari karya diatas belum ada yang membahas tentang *actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute dalam dakwah dan *training*. Untuk itu peneliti akan mengangkat penelitian tentang *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Tahun 2019.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009: 2) adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat hal yang perlu diperhatikan. Keempat hal itu diantaranya adalah cara ilmiah, data, tujuan, serta kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri

keilmuan, seperti empiris, rasional, serta sistematis. Cara ilmiah inilah yang kemudian menjadi metodologi dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Afrizal (2007: 13) merupakan metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif tidak perlu menghitung angka-angka. Meskipun begitu, angka-angka dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penulisan laporan. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai Aktivitas Dakwah Manajemen Fitrah Institute Semarang Tahun 2019.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan untuk menghindari kesalahan persepsi, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a) Menurut Hersey dan Blanchard (1992: 155) *actuating* atau motivasi adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti fokus pada audien dan anggota dalam hal dakwah maupun *training* pada Manajemen Fitrah Institute guna memberi pengaruh positif sesama anggota maupun yang lain berupa saling membimbing, memberi motivasi, menjalin hubungan dan komunikasi baik sehingga mampu mewujudkan insan dan organisasi yang baik.
- b) Menurut Machfoeld (2004:15) mendefinisikan dakwah yaitu panggilan, tujuannya membangkitkan kesadaran manusia untuk kembali ke jalan Allah SWT. Upaya memanggil atau mengajak kembali manusia ke jalan Allah tersebut bersifat ekspansif yaitu

memperbanyak jumlah manusia yang berada di jalan-Nya. Dalam hal ini peneliti fokus pada aspek dakwah dan *training* Manajemen Fitrah Institute baik sarana penyampaianya dengan perkataan maupun tindakan.

- c) Zulkarnaini (Jurnal Dakwah Risalah, No 3, 2015: 26) menyebutkan dakwah modern merupakan dakwah yang pelaksanaannya dakwah modern merupakan dakwah yang pelaksanaannya menyesuaikan materi, metode dan media dakwah dengan kondisi masyarakat modern (sebagai objek dakwah) yang mungkin saja situasi dan kondisi yang terjadi di zamana modern itu tidak terjadi pada zaman sebelumnya, terutama di zaman klasik. Menurut Abda (1994: 80-87), metode dakwah pada umumnya terbagi pada beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

Dakwah dari segi cara peneliti dalam pelaksanaannya pada Manajemen Fitrah Institute mengambil indikator cara modern, dari segi jumlah audiens peneliti mengambil indikator dengan dakwah perorangan dan dakwah kelompok, dari segi pelaksanaan peneliti mengambil indikator dengan cara langsung, Dari Segi penyampaian isi peneliti mengambil indikator dengan cara serentak.

2. Sumber Data.

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- a). Sumber data primer adalah diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang diperoleh, yaitu meliputi hasil observasi dan wawancara (Iskandar, 2009: 119). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hasil wawancara dengan bapak Atma Widyantoro selaku *Founder* Manajemen Fitrah Institute, bapak Nur selaku *General Manager* hotel Normans Semarang, Iqadzul Himam Assalamy selaku

sekretaris Manajemen Fitrah Institute, beberapa jamaah yang mengikuti kajian tauhid di hotel Normans Semarang, dan hasil observasi langsung di kegiatan Management Fitrah Institute Dan hasil observasi langsung di kegiatan Management Fitrah Institute.

- b). Sumber data sekunder adalah sumber datanya yang tidak langsung memberikan data peneliti seperti melalui dokumen, pengumuman, surat, spanduk dan lain-lain (Iskandar, 2009: 117). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tentang kegiatan di lembaga Manajemen Fitrah Institute berupa dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Untuk itu diperlukan data yang akurat dan teknik yang tepat agar suatu penelitian dapat menjawab dan memecahkan suatu permasalahan yang sebenarnya. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

- a). Observasi

Yaitu suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Sejalan dengan hal tersebut maka peneliti berperan serta dalam masyarakat dan ikut terlibat dalam aktifitas mereka dan perasaan mereka. Selanjutnya, peneliti memainkan dua peran, yaitu *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya. Dengan demikian suasana penelitian lebih terlihat alami (natural) dan peneliti dapat mengamati aspek-aspek perilaku yang tersembunyi/tertutup serta dapat memahami perilaku

individu-individunya dalam bentuk yang lebih mendalam sesuai obyek penelitiannya (Lexy, 2004: 35).

b). Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Dalam istilah lain, Wawancara dikenal dengan interview. Interview merupakan suatu metode pengumpulan data, berita, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) antara peneliti dan yang diteliti dengan menggunakan media komunikasi.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *in depth Interview* atau wawancara mendalam. Hal ini bertujuan supaya informasi yang penulis dapat mengenai metode dakwah dapat diperoleh dengan baik. Prinsipnya seperti bola salju (*snowball*) semakin bergulir semakin mendalam atau wawancara dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang utuh, mendalam, terperinci dan lengkap (Haris, 2012: 40).

Maka dari itu, informan yang akan diwawancarai adalah Bapak Atma Widyantoro selaku *Founder* Manajemen Fitrah Institute, bapak Nur selaku *General Manager* hotel Normans Semarang, Iqadzul Himam Assalamy selaku sekretaris Manajemen Fitrah Institute, beberapa jamaah yang mengikuti kajian tauhid di hotel Normans Semarang Informasi dapat diambil berdasarkan fakta dan sesuai dengan beberapa pertanyaan yang di inginkan.

c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Alat pengumpulan data ini digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen publik terkait dengan Aktivitas Dakwah di Manajemen Fitrah Institute.

Dari ketiga alat pengumpulan data ini diharapkan akan dapat menghasilkan data yang kredibel untuk diolah dan dianalisis menjadi sebuah hipotesis yang mendalam dan valid (Wiratna, 2017: 16).

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Teknik analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan perincian terhadap objek yang diteliti atau objek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan. Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analitis, yakni menganalisis mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Menurut Mathew Miles B dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a). Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian (pemfokusan), penyederhanaan, dan pengabstraksian, serta proses penstransformasian data-data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam mereduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu penemuan sesuatu yang baru. Oleh karena itu reduksi data sesungguhnya merupakan proses berfikir sensitif dan membutuhkan wawasan yang mendalam (Hamidi. 2008: 42).

b). Penyajian data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, biasanya berisi catatan pengamatan pada waktu mengamati. Penyajian data dalam penelitian ini disuguhkan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat deskripsi-narasi tentang permasalahan yang di kaji yang dalam hal ini adalah *actuating* Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang tahun 2019 untuk menarik kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kemudian menyusun dan menyajikan data untuk diambil kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan akan selalu disandarkan pada data dan bukti yang valid serta konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel. Untuk menguji validitas dan realibilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, baik sumber primer maupun sekunder (Triangulasi Sumber data) dan melalui pengecekan teknik pengambilan data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi (Triangulasi Metode). Jika dengan alat itu ada yang menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Pengecekan data yang ketiga adalah dengan triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari waktu yang berbeda (Patilima, 2007: 48).

Jika data yang diperoleh sudah diverifikasi dan teruji validitas dan reliabilitasnya, maka penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk deskripsi atau gambaran riil dari suatu permasalahan

yang diteliti, yaitu *actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang tahun 2019.

Adapun secara terperinci, akan dijelaskan terkait langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti agar pembahasan dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah yaitu:

- 1). Menggali berbagai persoalan terkait kondisi dan situasi: *actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute.
- 2). Mengungkapkan realita yang berkaitan tentang anggota yang ikut andil dalam dakwah berbasis *training* dan ngajitivasi (ngaji tauhid) di Hotel Norman.
- 3). Menggali informasi terkait tentang kegiatan pelaksanaan dari awal dakwah berbasis *training* dan ngajitivasi (Ngaji Tauhid) di Hotel Normans Semarang.
- 4). Memaparkan hasil analisa *actuating* dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan dari awal dakwah berbasis *training* dan ngajitivasi (Ngaji Tauhid) di Hotel Normans Semarang.
- 5). Menyusun kesimpulan pembahasan penelitian. Hasil pembahasan bagian-bagian sebelumnya dirumuskan dalam berbagai pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,
2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir peneliti tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu: Teori Dakwah, Teori *Actuating* dan Fungsi *Actuating*

BAB III : ACTUATING DAKWAH MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG TAHUN 2019

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Profil Lembaga Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019, Profil *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019 Berbasis *Training* dan Ngajitifasi, dan Faktor Pendukung dan Penghambat *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019.

BAB IV : ACTUATING MANAJEMEN FITRAH

INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG TAHUN 2019

Bagian ini merupakan Analisis *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran data dan daftar riwayat hidup penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab Dakwah dan kata *daa'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan dan seruan. (Ali Aziz, 2004: 2). Di samping itu, makna dakwah secara bahasa juga mempunyai arti:

- 1). *An-Nida* artinya memanggil.
- 2). Menyeru; *ad-du'a ila syai'i*, artinya menyeru dan mendorong sesuatu
- 3). *Ad-dakwah ila qadhiyah*, artinya menegaskannya atau membelanya baik terhadap yang haq ataupun yang batil, yang positif maupun yang negatif.

Suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu (*Al-Misbah Al-munir*, pada kalimat *da'aa*). Memohon dan meminta, ini yang sering disebut dengan istilah berdo'a (Aziz, 1998: 25).

Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan. Agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat (Saerozi, 2013: 9). Menurut pendapat K.H. M. Isa Anshari, dakwah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.

Ki Moesa A. Machfoeld dalam bukunya *Filsafat Dakwah (Ilmu Dakwah dan Penerapannya)* mendefinisikan dakwah yaitu panggilan, tujuannya membangkitkan kesadaran manusia untuk kembali ke jalan Allah SWT. Upaya memanggil atau mengajak kembali manusia ke jalan Allah tersebut bersifat ekspansif yaitu

memperbanyak jumlah manusia yang berada di jalan-Nya (Machfoeld, 2004: 15).

Pengertian dakwah dibedakan dengan beberapa kata yang bersaudara yaitu *ta'lim*, *tadzkir* dan *tashwir*. *Ta'lim* artinya mengajar, tujuannya untuk menambah pengetahuan orang yang diajar. *Tadzkir* artinya mengingatkan, tujuannya untuk memperbaiki kelupaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sedangkan *tashwir* artinya melukiskan sesuatu pada alam pikiran orang, tujuannya untuk membangkitkan pengertian akan sesuatu yang dilukiskan.

Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz yaitu mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Hasanudin, 1996: 27-28).

Jum'ah Amin Abdul Aziz dalam *Fiqh Dakwah* mengartikan dakwah sebagai usaha menyeru manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalannya, dengan syiar dan syariatnya, dengan aqidah dan kemuliaan akhlaknya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan saran-sarannya yang unik serta cara-cara penyampaianya yang benar. (Aziz, 1998: 74). Dakwah menurut Nasaruddin Latif yaitu setiap aktifitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil maupun lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis Aqidah dan syariat serta akhlak Islaminya (Nasarudin, 1979: 47).

Menurut Sudirman (1979: 47) dalam bukunya *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT (Sudirman, 1979: 47).

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta memotivasi manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah.

b. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tujuan proses dakwah merupakan landasan seluruh aktivitas-aktivitas dakwah yang akan dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa adanya tujuan yang jelas, pekerjaan hanya terhitung sia-sia. Tujuan memiliki empat batasan, yaitu hal hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai dan ingin di tuju. (Saleh, 1989: 47)

Demikian dengan kegiatan dakwah, merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan memberi arah, pedoman, metode bagi aktivitas dakwah, tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Oleh karena itu juru dakwah harus memahami tujuan akhir dari semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

Menurut Rofi'udin, S.Ag dan Dr. Maman Abdul Djaliel (2001: 32-33) dalam buku "Prinsip dan Strategi Dakwah", menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah "mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu Islam. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak. Agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rofi'udin dan Djaliel, 2001: 32-33).

Dakwah memiliki tujuan yang berorientasi kepada perilaku manusia (akhlak). Dakwah akan mencapai tujuannya manakala ajaran Islam yang berupa norma-norma yang menuntun orang agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk dapat direalisasikan dengan sempurna. Bahkan diutusnya Nabi akhir zaman adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan dakwah adalah terealisasinya ajaran-ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan di dunia ini, sehingga mendatangkan sisi positif berupa kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia hingga di akhirat.

c. **Hukum Dakwah**

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah *Shalallahu alaihi wassalam*.

Adapun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam (Q.S. Ali Imran [3]: 110):

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Hidayatullah, 2011: 64).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (*Q.S. An-Nahl [16]: 125*) (Hidayatullah, 2011: 281).

Dari ayat di atas jelaslah bahwa kita diwajibkan untuk menyeru (berdakwah), kepada sesama umat muslim dengan cara yang ditentukan, yaitu dengan cara bijaksana. Kita harus berdakwah kepada orang lain dengan tidak melalui paksaan dan mengajak mereka kepada kebaikan atau jalan menuju Ridho-Nya.

Kewajiban menyampaikan ajaran Islam dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan. Karena Islam adalah agama yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia; politik, ekonomi, sosial, pendidikan, seni, ilmu, dan sebagainya (Ali, 1981: 71-72).

d. Unsur-Unsur Dakwah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selaku mendorong pemeluk untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemuduran umat islam berkaiatan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Semakin gencar dan tepat dakwah itu sampaikan, maka akan semakain baik pula hasilnya.

Ketepatan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujud dengan baik apabila unsur-unsur dakwah terpenuhi dengan baik. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut antara lain: Subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, objek dakwah.

1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah, yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas dakwah. Subjek dakwah sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwa, biasanya dikenal dengan nama *da'i*, juru dakwah, pelaksana dakwah, atau istilah lainnya. Juru dakwah menurut A. Hasjmy dalam bukunya “Distur Dakwah Menurut Al-Qur’an” adalah para penasehat, para pemimpin, dan pemberi ingatkan, yang memberi nasihat dengan baik, mengarang dan berkhotbah, memusatkan kegiatan jiwa-raganya dengan *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan berita siksaan) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang keram dan gelombang dunia (Hasimy, 1994: 144).

Subjek dakwah bisa berupa perorangan ataupun kelompok. Subjek dakwah perorangan, sebagaimana hasil memberikan ceramah pengajian pada masyarakat pedesaan, seseorang kiai memberikan seminar kepada masyarakat perkotaan dan lain-lain. Abdul Munir Mul Khan mengungkapkan, setidaknya ada tiga komponen dalam subjek dakwah, yaitu: (1) *da'i* (2) perencana, dan (3) pengelola dakwah. Ketiganya dapat disebut *da'i*, namun perbedaannya terletak pada bidang tugas atau job sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Mul Khan, 1996: 2019).

Untuk mewujudkan seorang *da'i* yang profesional yang mampu memecahkan kondisi *mad'unya* sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum adalah:

- a). Mendalami Al-Qur'an dan sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta khulafaurrasyidin. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi

- b). Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun
- c). Ikhlas dalam menjalankan atau melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara
- d). Satu kata dengan perbuatan
- e). Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Karena pentingnya fungsi *da'i* ini, maka banyak al-qur'an dan hadist yang memberikan sifat-sifat dan etika yang harus dimiliki *da'i*. Quraish shihab menambahkan bahwa dari masing-masing wahyu pertama al-Qur'an telah terlihat dengan jelas prinsip-prinsip pokok yang digariskan al-Qur'an bagi manusia pelaku dakwah, yaitu:

- a). *Da'i* harus selalu membaca yang tertulis dan tertulis segala hal yang berhubungan dengan masyarakatnya agar dakwahnya selalu segar dan menyentuh, sesuai dengan ayat yang pertama kali turun.
- b). *Da'i* harus siap mental menghadapi situasi yang akan dialaminya.
- c). *Da'i* harus memiliki sikap mental yang terpuji, sadar akan imbalan yang akan didambakan dari upaya dakwah sesuai dengan surah al-Mudatsir. (Shihab, 1992: 3)

Sementara subjek dakwah kelompok biasanya berupa organisasi atau gerakan dakwah. Nabi sendiri sebagai seorang Rasul, sebagai pembawa risalah, pada awal sejarahnya dalam berdakwah dikerjakan sendiri, tetapi kemudian tidak sebatang kara lagi, hanya dengan satu organisasi yang kuat dan militan, yaitu Daulah Islamiyah di mana Nabi sendiri sebagai *rais*-nya (A.Hasimy, 1994: 58).

2. Materi Dakwah

Materi dakwah yang diberikan pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama (Wardi Bahtiar,

1997: 33) yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Hal yang perlu disadari adalah, bahwa ajaran yang disampaikan itu bukanlah, semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah SWT, namun bagaimana menumbuhkan kesadaran yang mendalam agar mampu memmanifestasikan akidah, syariah dan akhlak dalam ucapan, pikiran, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi paham keislaman, sehingga tidak hanya sekadar bagaimana melaksanakan sholat yang benar, puasa yang sah, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi juga diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana dakwah dapat merambah ke dunia teknologi informasi, internet, ekonomi yang bercirikan Islam, bagaimana dakwah bisa diterima dikalangan non-muslim dan lain-lain.

3. Metode Dakwah

Metode Dakwah yaitu, cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi (Wardi Bachtiar, 1997: 33) berdasar al-Qur'an surat an-Nahl (ayat 125). Siti Muriah dalam buku *Metodologi Dakwah Kontemporer* menyebutkan bahwa metode dakwah arif untuk diterapkan ada tiga macam, yaitu *bil hikmah*, *maudzah al-husnah*, dan *mujadalah*. (Muriah, 2000: 38).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Metode dakwah sangat diperlukan dalam proses dakwah guna keberhasilan dan perkembangan dakwah Islamiyah, karena metode merupakan komponen terpenting dalam menentukan suatu kegiatan. Salah satu faktor berhasil tidaknya suatu kegiatan di dukung oleh ketepatan metode yang digunakannya, tanpa metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan kontekstualisasinya sulit rasanya perkembangan dakwah akan berhasil dengan baik, sebab kompleksitas dan heterogenitas masyarakat saat ini sangat tinggi.

Menurut Slamet Muhaemin Abda (1994: 80-87), metode dakwah pada umumnya terbagi pada beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

Metode dari segi cara, yaitu:

- a). Cara tradisional, termasuk didalamnya adalah system ceramah umum, cara ini marak dilakukan oleh masyarakat luas.
- b). Cara modern, termasuk dalam metode ini adalah, seminar, *training* dan sejenisnya.

Metode dari segi jumlah audiens, yaitu:

- a). Dakwah Perorangan, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap perorangan secara langsung (Face to Face atau Privat)
- b). Dakwah Kelompok, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti kelompok pengajian, karang taruna, organisasi dan lain-lain.

Metode dari segi pelaksanaan, yaitu:

- a). Cara langsung, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikator dengan komunikannya.
- b). Cara tidak langsung, yaitu dakwah yang dilakukan oleh media seperti televisi, radio, penerbitan-penerbitan internet dan lain-lain.

Metode dari segi penyampaian isi, yaitu:

- a). C
 Cara serentak, cara ini dilakukan untuk pokok-pokok bahasan yang praktis dan tidak terlalu banyak kaitannya dengan masalah-masalah lainnya. (Fokus terhadap suatu permasalahan)
- b). C
 Cara bertahap, cara ini dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah ini, sehingga diperlukan waktu yang relative panjang, maka kegiatan ini harus dilakukan secara kontinu (terus menerus) (Slamet, 1994: 80-87).

4. Media Dakwah

Mengingat luasnya cakupan materi dakwah dan heterogennya kehidupan Masyarakat maka dibutuhkan berbagai bentuk media dakwah. Hamzah Yaqub mengklasifikasikan bentuk-bentuk dakwah sebagai berikut:

- a). Lisan
- b). Tulisan
- c). Lukisan
- d). Audiovisual
- e). Akhlak (Yaqub. 1981: 47-48)

5. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *da'i*. Keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*,

yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia, dan sebagainya. Abdul Munir Mulkan (1996: 208-209) membedakan objek dakwah menjadi dua kategori. *Pertama*, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama Islam (non muslim). *Kedua*, umat *ijabah* yaitu mereka yang telah memeluk agama Islam, di mana dalam praktiknya umat *ijabah* ini terbagi menjadi dua objek yaitu objek umum yang merupakan mayoritas, awam

dengan tingkat heterogenitas tinggi, dan objek khusus karena status yang membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok mahasiswa, ibu-ibu, pedagang, petani, dan lain sebagainya (Mulkan, 1996: 208-209).

Dalam proses dan pelaksanaan dakwah, *mad'u* dapat bersifat individu ataupun kolektif. Individu karena memang tujuan dakwah adalah mengajak dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Bersifat kolektif karena dakwah juga bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang berdasarkan Islam. Masyarakat Islam tidak hanya berbentuk manakala tidak didukung oleh anggota yang tidak Islami, Demikian pula sebaliknya, individu yang Islami tidak akan terbentuk di dalam masyarakat yang tidak menghargai Islam (Aris Saefullah, 2003: 48).

2. *Actuating*

a. Pengertian *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan dalam bahasa Arab "*Tansiq*" yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada, pada hakekatnya yang dikoordinir itu adalah manusia (Azhar, 2002: 15).

Actuating adalah usaha untuk menggerakan anggota dalam

kelompok dengan sedemikian rupa hingga mereka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Winardi, 2000: 297).

Menurut Siagian (1997: 128) pelaksanaan atau penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi sehingga mau bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Hersey dan Blanchard (1992: 155) *actuating* atau motivasi adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 1992: 155).

Fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi (Munir dan Ilaihi, 2006: 139-140) :

- 1). Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2). Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3). Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4). Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya (Munir dan Ilaihi, 2006: 139-14).

Actuating (penggerak) dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Di antara kegiatannya adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Bilamana organisasi telah berfungsi, setiap personil telah siap melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, maka diperlukan kegiatan pengarahan dan bimbingan, agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Pengarahan dan bimbingan harus dilaksanakan secara kontinyu, oleh pimpinan/manajer unit/satuan kerja pada semua personil di lingkungan masing-masing dan oleh manajer, top manajer/pimpinan tertinggi pada semua manajer/pimpinan unit/satuan kerja di dalam organisasi kerjanya.

Tujuan komunikasi di lingkungan sebuah organisasi adalah untuk mempengaruhi tingkah laku (*behavior*) penerima informasi, yang dinyatakan dengan merubah kegiatan atau tindakannya dari yang tidak mendukung dan tidak ikut serta menjadi mendukung dan ikut serta dalam usaha memajukan dan mengembangkan organisasi, agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien (Nawawi, 2012: 100).

b. Tujuan *Actuating*

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Contoh dari tindakan penggerakan ini, yaitu pemberian semangat atau motivasi, pemberian bimbingan lewat perilaku atau tindakan teladan, dan pengarahan (*directing*) yang dilakukan dengan

memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, dan jelas dan tegas.

Tindakan penggerak ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- 1). Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2). Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.
- 3). Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.

c. Fungsi *Actuating*

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka (Terry, 1993: 17). Fungsi penggerak (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok penggerak (*actuating*) di dalam manajemen adalah:

- 1). Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- 2). Menaklukan daya tolak seseorang.
- 3). Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas

dengan baik.

- 4). Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja.
- 5). Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, Negara dan masyarakat (Andri, 2015: 48).

Penggerak dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif. Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang didiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1). Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kedepannya.

Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (reward).

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- a. Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain). Dengan kolega atau atasan itu sendiri.
- b. Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperahatkan, diarahkan, dibina, dan dikembangkan, tetapi juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pemimpin.
- c. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- d. Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antarsikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan

karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik (Munir, 2006: 140- 142).

Menurut Shaleh (1993: 112-117) dalam membangkitkan semangat kerja dan pengabdian banyak cara yang dapat ditempuh seperti :

- a. Pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan
- b. Pemberian informasi yang lengkap
- c. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan.
- d. Suasana yang menyenangkan
- e. Penempatan yang tepat
- f. Pendelegasian wewenang

2). Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2005: 94).

Bimbingan di sini diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Hal ini dimaksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa ke mana arah organisasi.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para *da'i* dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a). Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para

anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.

- b). Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang didirungi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- c). Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- d). Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya (Munir, 2006: 151-153).

3). Menjalinkan hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk tim atau kelompok, di mana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling memengaruhi ke arah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah

jalanan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah.

Terdapat beberapa alasan mengapa sebuah hubungan itu diperlukan dalam sebuah kelompok:

- a). Keamanan
- b). Status
- c). Pertalian
- d). Kekuasaan
- e). Prestasi baik

Sebuah kerja sama yang solid sangat penting dalam organisasi dakwah untuk mencapai sasaran dan menyusun sebuah strategi dalam menghadapi semua tantangan. Dalam hal ini semua pemimpin dakwah harus mampu menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif diantara semua anggota organisasi (Munir, 2006: 159).

Menurut Shaleh (1993: 124-125) penjalanan hubungan dapat dilakukan meliputi:

- a). Menyelenggarakan permusyawaratan
 - b). Wawancara dengan para pelaksana
 - c). Buku pedoman dan tata kerja
 - d). Memo berantai
- 4). Penyelenggaraan komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba

memahami cara manusia saling berhubungan.

Komunikasi ini juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan. Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

a. K
 omunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.

b. K
 omunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.

c. K
 omunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar dan didalam organisasi.

d. M
 enolong orang-orang untuk mengerti perubahan. (Munir, 2006: 159-160).

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut:

(a) M
 emilih informasi yang akan dikomunikasikan.

- (b) M
 engetahui cara-cara menyampaikan informasi Informasi
- (c) M
 engenal dengan baik pihak penerima komunikasi
- (d) M
 embangkitkan perhatian pihak penerima informasi (Shaleh, 1993: 126-130).

d. Macam-Macam *Actuating*

Menurut Andry dan Endang (2015: 49-50) dalam bukunya mengungkapkan mengenai macam-macam penggerakan yang dilakukan dapat berupa:

1). Orientasi

Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

2). Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawah jabatannya untuk melakukan suatu kagiatan tertentu.

3). Delegasi wewenang

Dalam pendelegasian wewenang, pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan.

Untuk dapat melaksanakan *actuating* haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keihlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa *actuating* adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Dalam kegiatan dakwah, juga perlu menerapkan proses

manajemen yang disebut manajemen dakwah. Manajemen dakwah, pada umumnya juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen, namun dalam konteks dakwah. Salah satunya yaitu fungsi *actuating* (penggerak), penggerak sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini, diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreatifitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (Khatib, 2007: 36).

Secara umum, tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional (seimbang). Dalam dakwah, pendekatan pemecahan masalah menjadi pilihan utama, sebab dari hasil penelitian akan diperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan umat di lapangan (Khatib, 2007: 30-38).

BAB III
ACTUATING DAKWAH MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI)
KOTA SEMARANG TAHUN 2019

A. Profil Manajemen Fitrah Institute

1. Profil Lembaga Manajemen Fitrah Institute

Pengembangan Pendidikan Berbasis Karakter merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan pada pengembangan Pendidikan Berbasis Karakter pada setiap jenjang pendidikan. Manajemen Fitrah Institute merupakan lembaga pengetahuan teknologi kesadaran dan sumber daya manusia. Pada era saat ini, kesadaran dalam diri manusia sangat sedikit. Karena banyaknya krisis empati membuat seseorang yang pintar pun tidak menyadari akan sebuah kesadaran yang baik. Sumber daya manusia saat ini mulai menurun seperti potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Sebagai contohnya seperti potensi kemampuan berpikir dari sumber akal kemampuan karakter, sumber hati dan keyakinan dari sumber jiwa tidak berkembang dengan baik atau diabaikan. Mengacu pada hal-hal tersebut, pengembangan pendidikan berbasis karakter harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang

dihadapi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Semuanya dimulai pada fitrahnya untuk menggerakkan seorang manusia mampu mengatur kehidupan lebih baik.

Fitrah merupakan ketetapan Allah yang tertanam dalam diri manusia sejak awal penciptaannya, kecenderungan alami dimana keberadaannya menyerupai sebuah kontrol lembut yang mengendalikan berbagai warna perasaan manusia yang menjadi sumber utama dorongan untuk berfikir dan bertindak agar ummat manusia ini lestari dari masa kemasa. Fitrah adalah anugerah luar biasa dari Tuhan YME kepada manusia. Kesempurnaan manusia ada pada kefitrahannya. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Padahal bila manusia mengetahui bahkan menyadari kekuatan dan kesempurnaan fitrahnya, manusia akan menemukan dirinya dalam kondisi sebaik-baik Penciptaan Tuhan YME. Tingkat Energi yang dimiliki manusia saat dalam kondisi fitrah adalah 10^{\sim} (Sepuluh pangkat Tak Terhingga), jauh lebih besar dibandingkan saat manusia sedang jatuh cinta sekalipun (Tingkat Energi Cinta adalah 10^{1000}). Energi kehidupan inilah yang akan mensuplai energi yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya, prestasi, dan kesuksesan-kesuksesan besar dalam hidup di dunia dan akhirat.

Teknologi kesadaran untuk mengembalikan tingkat kesadaran manusia lebih tinggi dan lebih mulia. Sumber daya manusia berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan dan menjalankan kehidupan supaya lebih optimal dan hasilnya lebih baik. Di samping itu, dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang sempurna dengan metode kembali pada citra memiliki kesadaran dan potensi Fitrah yang luar biasa yang akan kita kembangkan melalui *training* maupun kajian melalui dakwah di hotel terdekat dari rumah ke rumah sesuai dengan kebutuhan mereka dan sesuai panggilan

Pemimpin Lembaga Manajemen Fitrah Institute mengatakan bahwa akan menyampaikan bagaimana pentingnya kesadaran dan pentingnya untuk meningkatkan kualitas daya manusia berupa potensi yang ada

dalam dirinya. Pemimpin mengambil teknik yang sangat sederhana dan teknik ini bisa dibuktikan para peserta karena sebenarnya potensi ada di dalam dirinya baik itu kesadaran maupun potensi Fitrah. Sumber daya itu sudah ada dalam dirinya tinggal bagaimana dua potensi itu dikembangkan dengan dibimbing oleh seorang yang professional. Seorang professional yang dimaksud adalah memiliki keahlian di bidang *training* maupun dakwah.

Pemimpin lembaga memberikan metode pelatihan untuk melatih mereka mengembangkan kesadaran dan potensi dirinya. Metode ini telah berhasil mengubah ribuan orang yang telah mengikuti *training* maupun di dalam dakwah. Metode ini mengubah beberapa level beberapa aspek yaitu mulai dari kehidupan *spiritual*, karakter atau kepribadian mental intelektual dan dampaknya pada perilaku yang lebih baik dan terarah yang selama ini kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setelah membangkitkan atau mengembangkan teknologi kesadaran dan potensi daya fitrah. Dengan perkembangan kesadaran dan sumber daya yang merupakan fitrah kesadaran itu menjadikan hidup yang selamat, sukses, sehat, bahagia, dan mulia secara total dunia dan akhirat. Terbentuknya Lembaga Manajemen Fitrah Institute didirikan oleh Pak Atma Widyantoro dengan legalitas akta notaris pada hari Selasa, 16 Juni 2013 secara hukum. Di tahun 2013 ini Manajemen Fitrah Institut sudah resmi berdiri. Awal berdirinya Manajemen Fitrah Institut di Ungaran, tapi dulu kantornya di Ungaran Baru 47 A Kelurahan Mayangan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Kemudian berpindah di Jalan Jangli Krajan 224 A Jatingaleh, Semarang, Jawa Tengah.

Lembaga tersebut didirikan dalam jangka waktu singkat dan dapat meregenerasi orang di bidang *training* maupun dakwah. Dan untuk mengembangkan teknologi kesadaran dan sumber daya manusia yang berupa fitrah. Potensi diri terletak pada akal, hati, jiwa dan kemampuan fisik yang dalam bentuk *skill* atau keahlian manusia.

Semoga dengan ketotalitasan pada lembaga ini membuat semakin berkembang dan dalam waktu yang tidak terbatas. Lembaga ini sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya dalam menggali dan mengembangkan sumber daya manusia baik individu perusahaan maupun organisasi-organisasi lainnya.

Tujuan dari lembaga ini adalah meningkatkan kualitas kecerdasan dan pola pikir yang ada dalam manusia. Kecenderungan sekarang ini banyak mengalami kemerosotan dalam cara berpikir dan sudah tidak semaju pengetahuan masyarakat mengenai berbagai kebijakan publik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat atas sumber daya manusia melalui usaha-usaha yang teratur, terencana dan berkesinambungan sehingga bisa membantu dan melayani sesama. Memiliki niat untuk berubah menjadi lebih baik dan membuat masyarakat individu terutama di negara ini yaitu anak bangsa ini menjadi awal perubahan yang lebih baik. Dapat menjadi contoh masyarakat yang baik bagi negara-negara lain, minimal perubahan itu harus terjadi dalam diri sendiri. Berawal dari mengubah orang-orang sekitar dan disebarluaskan untuk merubah bangsa ini untuk menjadi bangsa yang bermoral, berbudaya, beretika, beragama, berkeyakinan dan memiliki kesadaran yang baik.

2. Visi Misi

Kurikulum Manajemen Fitrah disusun untuk menghadapi perkembangan dan tantangan zaman di masa yang akan datang. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) era informasi, (3) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (4) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan agama, (5) dan era pergaulan bebas yang semakin mengancam masa depan generasi muda. Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh kita semua, sehingga visi dari pengembangan metode manajemen fitrah mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) bermusyawarah, sehingga visi manajemen fitrah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (anak, orang tua, dan masyarakat) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh Tim Kurikulum Manajemen Fitrah:

Mewujudkan generasi muda yang berkarakter sehingga mampu menerjemahkan nilai – nilai luhur dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara ”

Visi tersebut mencerminkan harapan dari metode Manajemen Fitrah:

- a. Berorientasi untuk masa depan dengan memperhatikan potensi diri
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan karakter dan budi pekerti
- d. Mendorong semangat dan komitmen dalam menjalankan aturan hidup yang berdasarkan agama yang lurus
- e. Mendorong adanya perubahan dari krisis akhlak kembali ke fitrah yang sempurna
- f. Mendidik dan mengkader generasi muda yang islami dan kader bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Perlu dilakukan suatu misi untuk mencapai visi tersebut yaitu berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi Manajemen Fitrah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan metode pendidikan dan pengajaran yang mengarah pada karakter siswa atau generasi muda.
- b. Peningkatan nilai *spiritual*, pembentukan emosi yang stabil, dan ketajaman pikiran dengan intelektual tinggi.
- c. Pengembangan potensi diri dengan membentuk tenaga pendidik yang profesional di bidangnya.

- d. Mempersiapkan sarana dan tenaga yang memadai guna pengembangan lingkup pendidikan yang luas.

Di setiap kerja kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja kami, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh peserta.
- c. Mendorong dan membantu setiap peserta untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan menanamkan nilai-nilai luhur sehingga terbangun peserta yang kompeten dan berkarakter.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

3. Tujuan Manajemen Fitrah

Tujuan Manajemen Fitrah merupakan jabaran dari visi dan misi agar lebih komunikatif dan bisa dijadikan tolak ukur sebagai berikut:

- a. Peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- b. Pembentukan kestabilan emosi dan hati
- c. Peningkatan dalam ketajaman berpikir dan intelektual yang tinggi
- d. Kembalinya manusia ke dalam fitrah yang sempurna
- e. Peningkatan kesadaran akan nilai-nilai moral dan budi pekerti

4. Hak dan Kewajiban Pengurus

Hak Pengurus:

- a. Peng
urus berhak mendapatkan laporan serta mengevaluasi program kerja lembaga.
- b. Peng
urus berhak mendapatkan laporan program kerja anggota.
- c. Peng
urus berhak mengikuti kegiatan, rapat-rapat lembaga serta menyampaikan usulan dan atau gagasan.
- d. Peng
urus Berhak memberikan pembinaan, teguran, dan penghargaan kepada anggota sesuai dan fungsinya.
- e. Pengurus pusat berhak melakukan pelantikan dan pengukuhan pengurus provinsi.
- f. Pengurus berhak mengambil langkah kebijakan dan atua keputusan konstruktif dalam keadaan mendesak/darurat demi keselamatan dan atau kemajuan lembaga.
- Kewajiban Pengurus:
- a. Pengurus berkewajiban mengelola lembaga dengan berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan program kerja lembaga.
- b. Pengurus berkewajiban menyelenggarakan administrasi lembaga.
- c. Pengurus berkewajiban menginformasikan, mengkomunikasi dan mengkoordinasikan program kepada anggota.
- d. Pengurus berkewajiban mengelola keuangan lembaga.
- e. Pengurus berkewajiban menyelenggarakan rapat dan kegiatan lembaga.
- f. Pengurus berkewajiban memberikan laporan keuangan dan kegiatan pada anggota.

5. Struktur Lembaga

Tabel 1.

Struktur Lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang

Jabatan	Nama
Ketua	Atma Widyantoro
Sekretaris	Iqadzul Himam Assalamy
Bendahara	Tanti Harjanti
Departemen Pemasaran	Nur Sugriwati
Departemen Dakwah	Tutik Alawiyah, Asih, Nur Hidayah
Seksi Sarana Prasarana	Diana

6. Program Lembaga

a). Ngaji Motivasi Ngaji Tauhid

Kegiatan ngaji tauhid diselenggarakan setiap hari Rabu. Acara tersebut memberikan banyak pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat perkotaan, khususnya kota Semarang, Jawa Tengah. Biasanya acara dimulai pada sore hari pukul 16:00 – 18:00 WIB. Kegiatan tersebut memiliki sebuah tujuan untuk menumbuhkan sebuah rasa kesadaran atau kepekaan *spiritual* seseorang dalam menjalani hidup. Kegiatan ngaji tauhid tersebut biasa disebut komunitas Lentera Jiwa. Ada filosofi dalam nama tersebut berdasarkan wawancara dengan ketua ngaji tauhid

“Awalnya dari beberapa *jama'ah* yang sering mengikuti kajian-kajian kita yang dulu belum bernama lentera jiwa, *jama'ah* itu masih *jama'ah* umum kajian kajian yang saya hadiri karena saya sering dimintai ngisi kajian atau komunitas kajian, temen 2 yang ikut kaji, atau beberapa pasien karena saya juga seorang konsultan, jadi pasien yang saya bina itu semuanya saya masukkan di sosmed untuk membentuk komunitas lentera jiwa da nada sekitar puluhan yang mau bergabung di komunitas lentera jiwa dan masih berjalan hingga sekarang dan

Alhamdulillah komu nitas banyak membantu kita dijalan dakwah minimal untuk tempat untuk konsumsi, dan lain sebagainya kita tinggal mengisi kajiannya, untuk umum kajian tauhid kita adakan hari rabu jam 16:00-18:00. Di Normans itu ada ngaji-ngaji biasa, ngaji sholat, dzikir tentang akhlak, ada ngaji tivasi ngaji membangun bisnis, keuangan dalam bekerja dan lain-lain”. (Wawancara, Atma Widyantoro, pada tanggal 6 November 2019, pukul: 14:00).

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Pak Nur Selaku General Manager di Hotel Normans Semarang.

“Sepengetahuan saya namun bukan hanya satu satunya ada beberapa teman mengatakan hal serupa motivasi serupa di Hotel Normans, ya saya bilang semua ini kita niati sebagai *balance of life* ini menyeimbangkan buat kami semua kalau ngga dilakukan maka makin jauh-makin jauh dari dunia pengajian seperti ini yang kami sadari betul penting, semua dari keinginan itu ditambah kami sebagai *general manager* memutuskan untuk harus ada pengajian rutin di tempat kami awalnya kami sampaikan ke staf ini sebagai tematik disaat hari hari besar islam kami punya teman-teman rohis yang selalu punya acara di hari islam sampai kami ketemu dan berkenalan yang namanya abah Atma yang mengenalkan staf kami sendiri di bidang *marketing*, staf kami sudah mengetahui betapa pentingnya pengajian akhirnya dipertemukan oleh abah Atma. Kita sevisi dan misi karena abah Atma mengajarkan tentang *spiritual* dan abah Atma yang mengusulkan tentang kajian tauhid. Memberikan pemahaman *spiritual* mengenai tauhid dan kesadaran. Memiliki niat adanya pengajian secara rutin dan wajib”. (Wawancara dengan Pak Nur selaku general manager di Hotel Normans Semarang, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 20:00).

Diadakan dakwah ini dengan tujuan untuk memberikan motivasi lewat pengajian sehingga dapat membangun umat untuk hidup yang lebih baik, mempunyai karakter yang lebih baik, untuk lebih maju lagi, sejahtera lebih bahagia lebih sukses. Kalau yang bertemakan tentang ngaji tauhid itu yang bertemakan *spiritual* manusia mempunyai hubungan yang intim dengan tuhan, hubungan yang erat hubungan yang dekat memperkokoh pemahaman ketauhidannya. Meyakini bahwa tuhanlah yang harus disembah tiada tuhan yang lain tuhan yang menciptakan. Meyakini bahwa Allah itu tuhan yang menciptakan alam semesta ini, meyakini pemimpin dari semua pemimpin, bahwa tiada yang lain yang berhak disembah kecuali Allah. Ini adalah mengembalikan pemahaman itu karena banyak sekali orang yang menyeleweng akidah tauhidnya, tujuan kami menjadikan orang itu dekat dengan Allah sehingga ada penjagaan, dijamin keselamatan dan kehidupannya oleh Allah dengan kembali kepada Allah. Berikut ini table masyarakat kota semarang khususnya maupun luar kota semarang secara umum yang mengikuti kajian:

Tabel 2.

Data jamaah yang mengikuti kajian tauhid berbasis motivasi

No	Nama	Alamat
1	Abdullah	Gunung pati
2	Agung	Semarang
3	Aisyah	Purworejo
4	Ajat	Kalipancur
5	Akin Kinasih	Ngaglik lama
6	Alice	Semarang
7	Ami	Kedungmundu
8	Angga	Jepara
9	Angky	Kauman
10	Ani	Manyaran
11	Aris	Salatiga

12	Arju	Karang Bendo
13	Aryo	Karang Bendo
14	Asih	Semarang
15	Atik	Ngaglik lama
16	Atut	Manyaran
17	Aulia	Puspogiwang
18	Badrus	Srondol
19	Budi	Jangli
20	Cahyaningrum	Ngaglik lama
21	Cita	Giombel
22	Dendi	Ngalian
23	Dewi	Jatingaleh
24	Dhiana	Banyumanik
25	Eka	Sampang
26	Endang	Sendang Mulyo
27	Endang	Jl. Asa V/9
28	Erik	Ngalian
29	Erwin	Kaliwungu
30	Fauziah	Klipang
31	Febru	Lemah Gempal
32	Haidar	Genuk Baru
33	Hemi	Gayamsari
34	Hendro	Jl, Gajah
35	Heru	Tanjung
36	Ikmali	Ngalian
37	Imah	Grahapuspita
38	Inayati	Sendang Mulyo
39	Indah	Tambak boyo
40	Inung	Sendang Mulyo
41	Isnaini	Genuk
42	Jejen	Plamongan Hijau
43	Khulwatun	Ngalian
44	Melik	Kasipah
45	Nahrudin	Srondol
46	Nisa	Jomblang
47	Norma	Semarang
48	Nur Hamidah	Gunung pati
49	Nur Hidayah	Mijen
50	Olive	Sri Rezeki

51	Puji	Karang Bendo
52	Rangga	Puspogiwang
53	Resti	Sampang
54	Rifai	Klipang
55	Rifqi	Afa sendang mulyo
56	Rini	Karang Raju
57	Ryan	Semarang Barat
58	Salim	Jepara
59	Sari	Jatingaleh
60	Silvia	Semarang
61	Silvia	Banyumanik
62	Sis	Semarang
63	Sri Martini	Jatingaleh
64	Suharti	Jatingaleh
65	Syafaat	Tlogosari
66	Syifa	Sendang Mulyo
67	Tina Sukadi	Tandang
68	Titin	Purwodadi
69	Triyuwono	Semarang
70	Tutik	Bukit Sukorejo

b). Acara *Spiritual Camp*

Acara Spiritual Camp dilaksanakan di pondok Ar-Rusuli dengan fasilitas tempat nyaman, sangat mendukung untuk pemulihan pikiran dan hati dengan kesejukan, ketenangan, kenyamanan, dan keheningan sehingga ketika seseorang mempraktikkan *spiritual* seperti sholat, zikir dan kajian-kajian ilmu *spiritual* atau ilmu tauhid lebih dapat meresapi dan menghayati dengan tujuan para *jama'ah* bisa menerima dengan terang dan jelas, mereka bisa khusyuk dalam melakukan praktik ilmu yang kita sampaikan, seseorang bisa merefresing diri.

Sejarah awal diadakan *spiritual camp* berdasarkan wawancara *spiritual camp* berdasarkan wawancara dengan bu Nor Hidayah

“Kita kan sama ini kajian rutin tiap hari rabu ada hotel normal dan kita punya grup lentera jiwa sehubungan dengan apa yang

selama ini kita terima dari ilmu yang diberikan apa kalau di hotel normal itu kan secara tidak langsung teori ya untuk praktik kita perlu adakan seperti acara *spiritual camp* disini”. (Wawancara dengan ketua acara Bu Nor Hidayah pada acara *spiritual camp*, pada tanggal 6 Oktober 2019, pukul 10:00).

Penasehat *spiritual camp* mengatakan bahwa beliau melihat dan menyaksikan betapa krisis keyakinan itu sudah melanda di lapisan masyarakat bahkan umat Islam sendiri yang nilai tauhidnya begitu tinggi tapi pada praktiknya orang orang Islam tersebut juga mengalami krisis keyakinan. Disamping itu karena krisis keyakinan akan berimbas kepada krisis kepribadian, krisis mental dan akhirnya juga berdampak pada krisis kehidupan mereka masing masing. Banyak persoalan problematika hidup yang terjadi pada masyarakat karena hilangnya atau munculnya krisis dalam dirinya itu dengan hal tersebut Begitu pula yang disampaikan oleh pembimbing *spiritual camp* mengenai tujuan diadakan *spiritual camp*:

”Saya bertujuan untuk menyembuhkan atau memulihkan supaya krisis itu hilang supaya keyakinan kepribadian mental kehidupannya pulih kembali seperti sedia kala karena memang fitrah manusia itu hidupnya sukses sejahtera dan mulia kalau manusia tidak mengalami hal itu atau kehidupan banyak dengan masalah, kesedihan, kesusahan, penuh kekurangan mesti dia keluar dari fitrah manusia yang sempurna karena kita di bekali Allah fitrah yang luar biasa”. (Wawancara dengan Abah Atma pembimbing *spiritual camp*, pada tanggal 6 Oktober 2019, Pukul 10:00).

Dengan fitrah yang luar biasa mempunyai kesempurnaan jiwa, kesempurnaan nafsu kesempurnaan akal dan kesempurnaan tubuh jasmani untuk mewujudkannya kita bisa mentalnya bagus mempunyai jiwa yang *intelligent* nya bagus dan lain sebagainya dapat menggunakan berbagai metode untuk mengembalikan

kesehatan kita ada beberapa gerakan diantaranya: Senam aktivasi hati, Pemanasan peregangan sirkulasi energi, penyelarasan energi kemudian gerakan gerakan membentuk dan melenturkan otot dan sebagainya. sedangkan untuk mengembalikan mental kita akan menggunakan kondisi alam, keheningan, ketenangan, hembusan semilir angin, suara-suara burung, suara-suara katak dan suara jangkrik malam hari, hal itu akan memulihkan kondisi otak yang membuat mentalnya itu lemah atau rusak karena banyaknya beban di dalam pikiran pikiran manusia. Tujuan diadakan acara *spiritual camp* di pondok Ar-Rusuli untuk menghindari kepenatan di kota dengan mengembalikan hati atau keyakinan atau rohani juga memberikan dengan dzikir khusyuk dalam sholat. hal yang digunakan ritual sebagai alat untuk mengembalikan keadaan jiwa itu sehingga manusia kembali kepada aslinya yaitu jiwa yang kuat yang cerdas yang penuh kesadaran serta hati pikiran yang kuat cerdas dan penuh kesadaran. kita gunakan dalam zikir itu ada iramanya ada iramanya untuk memulihkan kondisi jiwa dengan menggunakan beberapa lagu dzikir untuk membawa seseorang semakin khusyuk bisa mengkosongkan angan-angannya, menghancurkan nafsu, menenangkan jiwa dan mengingat bahwa manusia akan kembali. untuk apa yang telah diterima dan semua materi metode dan praktik di *spiritual camp* ini di jalankan dengan ikhlas dan istikomah insyaallah anda akan melihat hasilnya karena semua yang dilakukan dengan ikhlas istikomah allah berjanji akan memberikan balasan dari apa yang seseorang telah lakukan

Tabel 3

Kepanitiaan Spiritual Camp

Jabatan	Nama
Ketua	Nur Hidayah
Wakil Ketua	Asih

Sekretaris	Tutik Alawiyah
Bendahara	Tanti Harjanti
Seksi Humas	Siswanto
Seksi Acara	Amel
Seksi Sarana Prasarana	Puji
Seksi Dokumentasi	Ikmal
Seksi Konsumsi	Dewi, Fauziah

Rundown acara Spiritual Camp 5 sampai 6 Oktober

17:00 Pembukaan

17:45-19:00 sholat Maghrib & zikir petang

19:00-20:00 sholat Isya & makan malam

20:00-22:00 materi 1 oleh Abah Atma tentang *Spiritual Camp*

22:00-03:00 dzikir malam & istirahat

03:00-04:30 sholat tengah malam & zikir

Malam untuk menjalankan sunnahnya sehingga bisa diangkat derajatnya

04:30 sholat subuh & dzikir pagi: sebelum bekerja agar dipermudah urusannya sehingga kita punya rasa yang lebih sabar, syukur, pasrah, yakin dan lebih ikhlas

06:05-06:20 sholat Isro & coffe break

06:20 *Outbond* dan senam aktivasi hati

07:20 mandi & makan pagi

08:00 sholat Duha

08:30 Materi 2, penguatan *spiritual*

10:00 berbagi cerita

12:00 Selesai

c). *Leading With Heart Power*

Pelatihan kepemimpinan atau *leadership training* sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan harus mampu memberdayakan kompetensi dan skill karyawannya dengan menerapkan program pengembangan SDM dan pelatihan karyawan. Melalui sebuah pelatihan kepemimpinan (*leadership training*), para pemimpin perusahaan akan lebih menguasai apa yang menjadi tanggung jawabnya, mengatur strategi dan kebijakan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Vika Himawati. dalam program dakwah berbasis *training leading with heart power* di PT Ardi Arta Anugrah

“Dulu saya mencari pembicara kemudian bertemu dengan pihak MFI yaitu bapak Atma Widyantoro. Jadi saya mewakili pt anugrah meminta pak Atma Widyantoro untuk mengisi di kegiatan. Tujuan kegiatan ini untuk mencetak pemimpin yang punya visi misi dan punya nilai perusahaan, yaitu untuk lebih kepada karyawan dengan metode pengembangan memiliki kesadaran diri supaya setiap karyawan yang ada di perusahaan itu lebih mudah menerapkan nilai-nilai yang dianggap perusahaan secara alami dari dalam diri dengan kesadaran dan tanpa paksaan dengan Materi yang disampaikan meliputi berbagai hal mengenai bagaimana memimpin itu dengan hati”. (Wawancara dengan Bu Vika Himawati, pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 14:00).

Pelatihan kepemimpinan (*leadership training*) tidak hanya melahirkan sosok pemimpin yang baik, namun juga menemukan potensi karyawan yang selama ini terkungkung di balik meja kerja mereka. Jika mereka tidak mengikuti pelatihan kepemimpinan (*leadership training*), kemungkinan besar mereka tidak akan pernah

mendapatkan kesempatan untuk dapat menunjukkan kompetensi dan skill yang tersembunyi.

Tak hanya itu, melalui pelatihan kepemimpinan *leading with heart power* para pemimpin perusahaan akan menemukan kembali motivasi kerja. Perusahaan akan diajak untuk mengetahui apa sesungguhnya yang menjadi harapan mereka selama bekerja, sehingga dapat meningkatkan loyalitas karyawan dengan cara memenuhi harapan mereka tersebut.

d). Motivasi Kejayaan Bisnis

aktivitas dakwah berbasis *training* membangun motivasi kejayaan pertanian dan bisnis sejarah diadakan *training* ini dimulai dari pihak Dinas Pertanian melihat bahwa para petani ini mempunyai tanaman yang bisa dikembangkan dalam dunia bisnis, hanya saja mereka belum paham cara membisniskan hasil produksi tanaman yang berkah seperti tanaman herbal. Maupun tanaman pertanian yang lainnya untuk lebih maju dalam pengembangan bisnis dengan pangan itu. Manajemen Fitrah Institute diundang oleh pihak dinas pertanian untuk membantu dalam hal *training* para petani mengenai cara mengembangkan bisnis yang cepat dan efektif. Sehingga usaha mereka ini semakin berkembang. Tujuannya supaya para petani bisa lebih giat di dalam bertanam dan mampu mandiri dalam menghasilkan uang dari berbisnis tanaman ini dan mereka mempunyai visi misi yang lebih kuat untuk semakin memajukan bisnis mereka sendiri. Kesadaran berbisnis terbentuk dalam pebisnis sehingga para petani tidak sekedar menanam, namun dapat dijual ke pengkulak sehingga dia mampu menanam dan menjual sendiri hasil tanamannya. Materi yang diberikan mengenai motivasi kejayaan bisnis. Kemudian bagaimana bahan yang sudah dikemas jadi itu mampu dijual dengan harga yang lebih tinggi dari bahan baru. Tentu harganya lebih meningkat daripada dijual dan bahan aslinya kalau sudah diolah menjadi bahan yang lebih menarik lagi dijual kan lebih

menguntungkan. Kemudian sistem pemasaran, sistem pengemasan, izin, sampai pendistribusian, dan penjualan di daerah baik umum maupun online. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 11 agustus 2019 tempatnya di hotel atria magelang.

Pendapat audience terhadap *training* tersebut atau aktivitas dakwah tersebut sangat puas dan sangat berterima kasih karena materi yang kita sampaikan dapat membuat perubahan bagi bisnis mereka, minimal di dalam pemikiran mereka. mereka mempunyai keyakinan bahwa strategi situasi bisnis yang kita sampaikan itu sangat membantu mereka dalam memajukan kerja bisnisnya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah berbasis *training* motivasi kejayaan pertanian dan bisnis ini pendukungnya banyak juga terutama para audience yang menyimak dan mereka aktif juga dalam mengajukan pertanyaan di semua hal yang kita ketahui. beberapa sangat ingin tahu, disamping itu panitia telah menyediakan tempat dan akomodasi yang cukup memadai sehingga kegiatan itu berjalan sangat lancar, penghambat nya berarti tidak ada mas.

e). *Strong Corporate Work Culture*

Dakwah berbasis *training strong corporate culture* atau etos kerja kebanyakan ini merupakan permintaan perusahaan untuk meningkatkan atau membangun etos kerja karyawan, yang kemudian dengan budaya kerja yang kuat di perusahaan. Karena perusahaan melihat bahwa etos kerja karyawan mulai menurun, dan kurang berprestasi kinerjanya, kurang berkualitas. Akhirnya pihak perusahaan membutuhkan adanya *training* etos kerja lembaga ini untuk mengisi. Aktivitas dakwah berbasis *training* strong corporate future tujuannya untuk menciptakan budaya kerja yang kuat di dalam perusahaan, sehingga para karyawan ini mempunyai delapan etos kerja menjadi lebih baik dengan pekerjaannya. untuk aktivitas

dakwah berbasis *training* etos kerja ini telaksana pada tanggal 18 september 2019.

Materi yang diberikan pada saat aktivitas dakwah berbasis *training strong corporate work culture* adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri karyawan serta poin-poin untuk membangun etos kerja dalam perusahaan. Dalam *training strong corporate work culture* ini, audience rata-rata merasa puas dan dapat memahami makna atau tujuan kerja yang sesungguhnya. Tentunya kerja itu tujuannya tidak hanya untuk mencari uang tapi lebih kepada karena Allah dan pelayanan untuk lebih baik di dalam perusahaan.

7. Perkembangan Berdasarkan 7 Aspek

a). Aspek *Spiritual*

Spiritualitas merupakan aspek terpenting dalam hidup ini. Walaupun sukses dalam segala hal kalau aspek ini belum terpenuhi maka seseorang tidak akan pernah bisa merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya, yaitu kebahagiaan yang kekal dan abadi. Kebahagiaan yang dimilikinya saat ini hanyalah fatamorgana, bisa lenyap ketika dia meninggalkan dunia ini. Beda dengan *spiritualitas*, tidak hanya membuat manusia bahagia di dunia saja tapi juga di akhirat akan bahagia selama-lamanya. Dan perlu diketahui bahwa aspek *spiritual* ini mampu menyeimbangkan semua aspek kehidupan kita.

Dalam kehidupan ini manusia sangat bergantung dan tidak lepas pada *qudrat* dan *irodat*-Nya. Walaupun manusia mampu berikhtiar tapi pada akhirnya takdir Allah lah yang menentukan, baik itu urusan takdir yang mendapat ridha-Nya maupun urusan takdir yang dimurkai-Nya. Sebagai manusia yang sudah menemukan daya fitrahnya akan mendapatkan anugrah kurnia rahmat berupa keridhaan-Nya yaitu rasa kedekatan dengan-Nya, kasih sayang-Nya, kebahagiaan dari-Nya, dan selalu dijaga oleh-Nya dimanapun berada.

b). Aspek Emosional

Pemenuhan kebutuhan perasaan manusia berupa perasaan tenang, nyaman, tentram, dan kasih sayang yang akan menjadikan manusia bahagia. Kita sadar setiap manusia ingin mendapatkan kebahagiaan di dalam hidupnya. Bahagia adalah pilihan. Pada kenyataannya banyak manusia memilih Bahagia, tapi gagal. Apa sebabnya? Karena cara memilih jalan kebahagiaan yang salah jalan kebahagiaan yang tidak sesuai dengan jalan yang dikehendaki oleh Allah.

Ketika seseorang menentukan arah kehidupannya, disinilah awal seseorang menentukan apakah akan hidup bahagia atau hidup sengsara. Sikap dan arah hidup yang keliru akan menggiring kearah kesengsaraan. Sedangkan sikap dan arah hidup yang benar akan mengarahkan pada kebahagiaan. Bagi seseorang yang telah menemukan daya fitrahnya bisa mengarahkan keputusan hidupnya di jalan yang benar sehingga seseorang mampu menemukan ketenangan, kasih sayang dan kebahagiaan hidup. Dan orang yang kembali pada fitrahnya dapat bimbingan Allah dalam menentukan jalan hidupnya.

c). Aspek Intelektual

Mengarungi kehidupan ini dibutuhkan kecerdasan berpikir secara cepat dan tepat. Intelektualitas kuat dapat membuat seseorang siap menghadapi segala kemungkinan, karena didalam setiap keputusan pasti ada resikonya. Baik atau buruk resiko itu berkaitan dengan keterampilan otak kita dalam mengambil keputusan.

Seseorang yang telah berhasil menemukan daya fitrahnya akan mendapatkan kesempurnaan dalam berfikir, seperti: kejernihan berpikir, kecerdasan dalam mengambil keputusan, kreatifitas dalam menyelesaikan masalah, imajinasi berupa ide-ide yang bermanfaat bagi semua makhluk, intuisi yang tajam dalam melihat segala persoalan hidup dan fenomena hidup. Sehingga dengan semua

kemampuan daya fitrahnya itu manusia bisa menyelesaikan semua problematika kehidupan, bisa mewujudkan semua harapannya dan sukses dalam hidup, tentunya atas kehendak dan ridha Allah.

d). Aspek Fisikal

Kesehatan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan adalah suatu karunia yang sangat berharga. Dengan tubuh yang sehat manusia bisa beraktifitas dengan baik, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Coba kalau sakit apa yang bisa dilakukan, dengan kondisi yang lemah dan tak berdaya. Berapapun biaya akan dikeluarkan hanya untuk bisa kembali sehat, itu kalau uangnya banyak, kalau pas tidak punya uang hanya bisa pasrah pada keadaan. Ujung-ujungnya frustrasi dan depresi.

Salah satu keadaan yang patut disyukuri adalah kesehatan. Kesehatan merupakan aspek penting dalam hidup ini. Seseorang yang telah kembali daya fitrahnya akan mendapatkan kesehatan dan kekuatan didalam tubuh fisiknya, atas ijin dan ridha Allah.

e). Aspek Relasional

Interaksi sosial dibutuhkan hubungan yang baik dan berkelanjutan. Hubungan yang baik akan menghasilkan hal-hal yang positif, baik itu dalam urusan rumah tangga, urusan bisnis, urusan kemasyarakatan, bahkan urusan kenegaraan. Faktor yang membuat manusia saling bermusuhan karena kurang kesadaran hidup dalam diri mereka, bahwa kita sesungguhnya membutuhkan orang lain dalam kehidupan ini. Maka hidup berdampingan lebih baik dari pada hidup bermusuhan. Dengan hidup berdampingan dan saling kerja sama akan memudahkan semua urusan hidup kita.

Kesepakatan setiap keputusan dalam kerjasama sangatlah penting, karena itu unsur dalam suatu hubungan. Kalau sudah tidak sepakat tentunya hubungan tidak bisa berlanjut atau terputus. Kerjasama yang baik adalah kerja sama yang saling menguntungkan, sebisa mungkin untung di dunia dan di akhirat.

Kita butuh relasi hidup untuk memenuhi hajat hidup kita. Maka kita wajib menjalin hubungan yang baik kepada keluarga, saudara, kerabat, teman bisnis, tetangga, bahkan masyarakat luas. Manusia yang telah menemukan daya fitrahnya akan hidup selaras dan seiring dengan orang-orang disekitarnya, sehingga seseorang akan mendapatkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan ini. Dan semua atas berkat rahmat Allah.

f). Aspek Finansial

Setiap orang sangat membutuhkan uang. Uang adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan ini, karena uang merupakan nilai tukar suatu barang. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada umumnya seseorang membutuhkan alat bayar yaitu uang. Karena uang itu penting wajib hukumnya bagi kita untuk berikhtiar mencari rejeki dalam wujud uang tersebut.

Banyak sekali orang bekerja keras untuk memenuhi kesejahteraan hidup dengan mencari uang sebanyak-banyaknya, padahal kesejahteraan hidup tidak harus banyak uang. Hidup sejahtera bisa didapatkan dengan meningkatkan rasa syukur, dengan rasa syukur ini Allah akan memberi kemudahan dan menambahkan nikmat-Nya untuk kita. Orang yang telah menemukan daya fitrahnya akan diberi kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya oleh Allah swt.

g). Aspek Sosial

Kehidupan sosial adalah bagian dari kehidupan kita, maka seseorang harus bisa bergabung dengan lingkungannya baik ruang lingkup kecil atau ruang lingkup yang besar. Setiap manusia butuh manusia lain, dan saling mempengaruhi dalam hal positif maupun hal negatif. Tapi hubungan sosial yang baik adalah saling mempengaruhi kepada hal positif. Kehidupan sosial harus dibangun dengan jiwa yang baik, sehingga menghasilkan banyak kebaikan.

Dengan fitrah baik akan mendapatkan baik, dan memberi pengaruh positif kepada lingkungannya. Orang-orang disekitar kita pun akan tersosialisasi dengan kebaikan. Orang yang berhasil membangkitkan daya fitrahnya akan memberikan pengaruh positif dilingkungannya sehingga seseorang mampu disegani, dihormati dan jadi panutan di lingkungannya. Atas izin dan ridha Allah SWT.

Adapun tanggapan para mad'u terhadap *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute antara lain:

1. Mad'u Bu Suci= Pelaksanaan kajiannya bagus yang saya dapatkan *alhamdulillah* setelah mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh Lembaga Manajemen Fitrah Institute hidup lebih tenang, lebih pasrah, dan tidak pernah ragu dengan janji Allah.
2. Mad'u Bu Yuni= *Alhamdulillah* saya lebih bisa ikhlas, lebih mudah memaafkan, lebih bisa sabar. Segi duniawi saya lebih percaya Allah selalu punya rencana yang lebih baik dari rencana saya dan bisa berpikiran positif sekarang. Bisa direferensikan karena Pelaksanaan kajiannya bagus.
3. Mad'u Bu Imah= Kajian yang di desain di hotel sangat bagus dan yang saya rasakan *alhamdulillah* dipertemukan dengan jodoh kembali, hidup tenang dan bahagia damai sentosa, smoga seterusnya, aamiin
4. Mad'u Bu Titin= Saya merasa keikhlasan diri, rasa sabar semakin bertumbuh. Contoh: dalam menghadapi ujian yang Allah berikan, ketika ujian itu diberikan bukan berarti Allah tidak sayang kepada kita, namun justru sebaliknya ada hikmah yang bisa diambil.dalam kajian ini sangat bagus harus diperluas karena saya yang dari purwodadi merasakan sendiri.
5. Mad'u Bu Damayanti= *Alhamdulillah*, Banyak perubahannya. Dalam menghadapi suatu masalah saya lebih tenang karena selalu ingat Allah, bahwa semua terjadi atas kehendak-Nya, saya lebih sabar, lebih bisa mengendalikan diri dibanding sebelumnya. Lebih menerima kondisi dan keadaan dengan pasrah pada Allah, Selalu mensyukuri apapun yang ada.

Lebih banyak berdzikir dan masya Allah seringkali mendapatkan sesuatu yang bagi saya adalah luar biasa banget dan saya merasakan itulah karena Allah. Kajian ini bagus buat kalangan perkotaan.

6. Mad'u Bu Fauziah= Selama kajian ini Saya merasa lebih tenang dari sebelumnya dengan kajian yang bagus ini.
7. Mad'u Pak Nur= Kajian Spiritual ini sangat pas karena buat kami selaku kerja di karyawan membutuhkan kesadaran tauhid selaku pekerja ataupun karyawan yang setiap hari bertemu dengan *customer* bertemu dengan banyak orang apalagi jajaran kami para *leader* yang ada di Hotel Normans ini.
8. Mad'u Mas Angky= kajian pas buat kehidupan saya dengan merasakan Jiwa lebih tenang, lebih Ikhlas, lebih pasrah lagi karena metode pemberian motivasi dan bimbingannya lebih mudah di fahami sehingga mudah dipraktikkan.
9. Mad'u Ami= kajian ini alhamdulillah bermanfaat dan bagus juga, setelah mengikuti kajian lebih bahagia, tenang, lebih sabar, ikhlas dan pasrah. Dalam niatan hanya karena Allah nantinya Allah yang akan mengarahkan kita lebih baik.
10. Mad'u Mas Rian = Banyak sekali perkembangan yang saya rasakan diantaranya bertambahnya ketampanan saya yang luar biasa karena dapat positif yang saya rasakan begitu hebat, kita banyak saudara tambah teman, mengenal lingkuan barudan trik-trik baru untuk mendatangkan energi positif. Aktivitas ini perlu di umumkan keluar karena sangat membawa dampak positif karena akan mendatangkan keuntungan secara pribadi dan keuntungan secara moral.
11. Mad'u Mbak Dhiyana= Dalam motifasi saya senang karena sekarang lebih tertata dalam artian dahulu ibadah *pol-pol* namun belum tahu ilmunya ternyata dalam ibadah harus menghadirkan kualitas rasa dalam sekali dan saya terus dibimbing menuju Allah jadi bukan menggunakan kekuatan fikiran namun menggunakan kekuatan hati itu lebih dalam.

Menurut saya kajiannya metodenya pas disampaikan dengan Bahasa yang sudah bias difahami masyarakat kota Semarang.

Jadi, dari 12 tanggapan jama'ah kajian di Lembaga Manajemen Fitrah Institute dapat disimpulkan bahwa Kegiatan *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang sangat baik pelaksanaannya maupun metodenya sehingga dapat membawa dampak positif kepada *jama'ah* dan dapat dikatakan berhasil mengajak para jama'ah menuju kejalan yang benar dan dapat menguatkan tali silaturrahi menjadi kuat.(Wawancara 11 Tanggapan Mad'u dalam *actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute, pada tanggal 25 Desember 2019, Pukul 16:00).

B. *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute kota Semarang Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian wawancara secara langsung dengan pimpinan lembaga Manajemen Fitrah Institute:

“Metode *actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute kota Semarang dalam pelaksanaan tugasnya terdapat kerja sama yang baik. Semua tim dimulai dari saya diri sendiri yang berperan sebagai pemimpin bekerja sama secara baik antara ketua, humas, bendahara yang bertugas sebagai pelaksana. Mereka mempunyai tim yang bekerja sama secara baik dengan membentuk mereka sehingga dapat bekerja dengan jiwa loyalitas berjuang yang tinggi dan setiap dari mereka mampu memahami tugas masing-masing serta bertanggung jawab di setiap tugas dalam pelaksanaan dakwah serta memberikan tauladan kepada semua, yang pada akhirnya mereka bersedia melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab. Pimpinan memberikan contoh kepada anggotanya tentang bagaimana cara menjaga amanat. Yang mana amanah dakwah tersebut merupakan amanah dari Allah yang harus *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan rasa tanggung jawab yang ditunjukkan sesuai dengan apa yang diucapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu adanya pemberian motivasi, bimbingan,

menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi (Wawancara dengan Pak Atma Widyantoro selaku pimpinan Lembaga Manajemen Fitrah Institute, pada tanggal 6 November 2019, pukul 14:00).

Actuating Dakwah Lembaga Manajemen Fitrah Institute pada kajian ngaji tauhid para anggota panitia mengadakan perkumpulan sebulan sekali pada setiap malam Kamis di Hotel Normans Semarang setiap selesai kajian hari Rabu membahas tentang kemajuan kajian dan tindak lanjut menuju *spirituual camp*. Pada sebelum kajian para anggota diberi informasi melalui grup whatsapp dan informasi luar grup agar lebih paham mengenai tempat kajian di Hotel Normans mulai dari jam 16:00 – 18:00 setiap hari Rabu.

Di dalam kajian ngaji tauhid selalu berganti tema diantaranya tentang: Manajemen Waktu, Sholat Khusyu, Manajemen Hati, Aktivasi Energi 0 dan lain-lain. Walaupun tema yang disampaikan banyak, namun beliau memiliki keunikan dalam mengajarkan dakwah yaitu membuka simpul kesadaran pada *godspot* dan di akhir kajian meminta para *jama'ah* membaca Surat Al-Fatihah untuk para pahlawan, *waliyullah* ataupun semua saudara umat muslim yang sudah meninggal, dan kemudian disaat akhir ceramah beliau selalu memberikan pesan kepada para *jama'ah* agar selalu mengingat kepada Allah SWT dimanapun kita berada. Setelah mengikuti kajian tauhid para *jama'ah* disuruh mengikuti *spiritual camp* untuk lebih memperdalam keilmuan tentang pemulihan krisis keyakinan, kepribadian, mental dan kehidupan, Dengan metode mengaktifkan teknologi kesadaran tertinggi manusia yaitu kesadaran *spiritual* dengan upaya sungguh-sungguh untuk memahami takdir nasib hidup, mencari solusi mendekatkan diri pada allah, yakin dengan kekuasaannya, pasrah dengan kehendaknya, syukur dengan nikmatnya, sabar dengan ujiannya.

1. Pemberian Motivasi

Actuating dakwah Manajemen Fitrah Insitute dalam pemberian motivasi oleh pimpinan kepada pengurus maupun pelaksana penyelenggara dakwah islamiyah maupun dalam aktivitas yang lain. Memberikan cara agar mendapatkan *luck factor* dalam hidupnya. Keajaiban sebenarnya apapun

kebaikan yang dilakukan setiap manusia berpotensi sebagai pencetus keajaiban dalam hidup. Tidak terlalu penting apa kebaikan yang dipilih untuk dilakukan, tapi jauh lebih penting mengapa dan bagaimana seseorang melakukannya.

Hal yang perlu dilakukan oleh seseorang, sebenarnya banyak orang secara fitrah (*naluri/instingtif*) sudah tahu. Hal yang membuat nasib seseorang tidak berubah-ubah bukanlah karena seseorang tersebut tidak tahu apa yang harus dilakukan, tapi karena seseorang tersebut tidak melakukan yang dia tahu itu dengan *why* dan *how* yg tepat. Jadi inilah 3 rumus yang insya Allah akan membuat Allah bersimpati dan menurunkan keajaibannya pada seseorang.

a) Tulus (*Sincerery*):

Murnikan *why* atau niatan dalam diri bahwa seseorang melakukan kebaikan itu semata-mata karena berharap cinta-Nya, memberi manfaat pada makhluk-Nya, dan berusaha memperbaiki diri hingga khusnul khotimah dalam pelukan cinta-Nya. Jika niatnya sudah lurus dan tulus, maka Allah mulai melirik dirimu dan siap turun tangan.

b) Fokus (*Intensity*):

Lakukan kebaikan itu dengan sepenuh hati dan dengan seluruh kekuatan pikiran, perasaan dan tindakan seseorang. *With all your mind, heart, body and soul*. Para juara kelas dunia di bidang apapun paham betul bahwa intensitas tindakan, atau fokusnya pikiran saat *take action* sangat menentukan kualitas hasil.

c) Terus (*Consistency*):

Jika niatnya sudah murni, *actionnya* sudah sangat fokus, maka tinggal unsur terakhir penunjang keajaiban untuk melengkapinya: seberapa konsisten (*istiqomah*) melakukannya. Biasanya satu tindakan hebat saja tidak akan membuat seseorang jadi hebat. Perlu tindakan dan latihan yang konsisten berkali-kali, berhari-hari bahkan bertahun-tahun, untuk membuat apa yang ditekuni itu jadi keajaiban hidup

Jadi, apapun kebaikan yang dipilih untuk dilakukan, tidak masalah. apakah memilih untuk sedekah, berdzikir, belajar, olah raga, silatur rahmi, mengajar, bersabar, bersyukur, berbaik hati, dan lain-lain. Asal melakukannya dengan tulus, fokus dan terus atau *with Sincerity, Intensity & Consistency* maka akan mengundang keajaiban-keajaiban hadir dalam hidup insya Allah.

Motivasi yang dilakukan oleh ketua Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang merupakan suatu dorongan dan semangat yang diberikan kepada anggota dan *jama'ah* dengan selalu memotivasi tentang niat bahwasanya menjalankan kegiatan dakwah ini dilakukan dengan tulus dan *ikhlas* hanya karena Allah. Seorang ketua memberikan motivasi dengan menjadikan tim sebagai penanggung jawab di setiap kegiatan, agar merasa mempunyai tanggung jawab sebagai kepercayaan yang telah diberikan. Motivasi diberikan kepada *jama'ah* ngaji *tauhid* dengan memberikan tausiyah dan semangat beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat dimudahkan segala urusannya, diberkahi hidupnya, dan diberikan contoh-contoh akhlak baik dari Rasulullah. Serta memberikan motivasi dan perhatian terhadap *jama'ah* dengan mendoakan *jama'ah* yang sedang sakit didalam forum kegiatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pak Atma Widyantoro.

“Saya selalu menyampaikan motifasi bahwa kita manusia ini harus bisa memberikan suri tauladan baik kepada orang lain kita harus menunjukkan sikap seorang muslim yang sejati nah untuk itu saya selalu mengikutsertakan mereka semua pengurus maupun melaksanakan dalam satu rapat memberikan pembinaan pembinaan baik bagaimana baik di dalam ruang dakwah maupun di luar ruang dakwah kita menjadi contoh contoh bagi semua jemaah ya sehingga dakwah kita ini berbobot mempunyai ruh di mana orang orang itu mau mengikuti kita karena kita ini sebagai contoh pantas untuk contoh bagi mereka”.(wawancara dengan Pak Atma

Widyantoro Selaku Pimpinan Manajemen Fitrah Institute, Pada tanggal 6 November 2019. Pukul 14:00).

Motivasi diberikan ketika kegiatan *spiritual camp* oleh pak Atma Widyantoro mengenai Teknik cepat menghilangkan masalah dan langkah mudah mendatangkan solusi.

Teknik mudah mendatangkan solusi:

- Pikiran dan perasaan positif
- Bertobat (membersihkan kesalahan)
- Bertaqwa (amalan positif)

Teknik cepat menghilangkan masalah:

- Hilangkan masalah dari pikiran dan hati
- Fokus pada Allah

Motivasi yang diberikan ketika kegiatan *training*

“Seorang pemimpin tidak hanya mampu menggambarkan visi dan misinya saja, akan tetapi harus mampu mentransfer energi kekuatan, keyakinan dan motivasi bahwa visi dan misinya dapat diwujudkan”. (Wawancara dengan pimpinan Manajemen Fitrah Institute, Atma Widyantoro, pada tanggal 6 November 2019, pukul 14:00).

Mengubah motivasi menjadi tindakan dapat dilakukan dengan cara memiliki *goal* membuat alasan yang sangat kuat, serta kaitan *goal* tersebut dengan kenikmatan dan rasa sakit. Menggunakan fikiran dan imajinasi untuk meningkatkan *goal* dengan kenikmatan dan rasa sakit. Bayangkan kenikmatan dan kesenangan yang akan diperoleh apabila *goal* benar-benar tercapai. Bayangkan sedetail dan sejelas mungkin. Bayangkan dengan emosional sampai emosi meluap. Hal ini emosi sangat penting bagi motivasi. Tanpa emosi, semangat dan motivasi tidak ada apa-apanya. Jika apa yang difikirkan begitu kuat, biasanya akan segera termotivasi.

2. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh ketua Manajemen Fitrah Institute dalam bidang dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan Ngaji Motivasi

bertemakan ngaji tauhid dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan, perintah atau petunjuk atas tugas yang harus anggota lakukan. Berhubungan dengan hal ini ketua penyelenggara kegiatan ngaji motivasi bertemakan “Ngaji Tauhid” mengadakan perkumpulan, didalam perkumpulan tersebut ketua memberikan arahan dan bimbingan atas tugas kepada anggota, agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal. Perkumpulan ini dilaksanakan dengan anggota untuk bersama-sama melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan agar tidak keluar dari rencana yang ada. Bimbingan ini dilakukan juga untuk mengingatkan tentang amalan-amalan berupa doa yang harus dilakukan secara istiqamah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah supaya tidak lupa dan meninggalkan amalannya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh sekretaris Lembaga Manajemen Fitrah Institute bahwasanya:

“Ketua lembaga Manajemen Fitrah Institute memberikan bimbingan kepada petugas dakwah baik berupa perintah maupun petunjuk baik secara lisan maupun tulisan contohnya memberikan tentang doa atau firman atau hadis contoh seperti ini yang saya tahu *ya fattahu ya Razzaq Allahuma yasirli rizqon hallalan wa ajilibihi wani'mal mujib*. Jadi disini kita dituntun untuk bisa menghafal dan faham arti makna doa tersebut dan menerapkan di kehidupan sehari-hari”. (Wawancara dengan Assalamy selaku Sekretaris Manajemen Fitrah Institute, pada tanggal 15 Desember 2019, pukul 13:00).

Memberikan bimbingan tentang bagaimana bersikap baik saat di dalam ruang dakwah maupun di luar ruang dakwah. Dengan menjadi contoh bagi semua *jama'ah*, sehingga pembelajaran dakwah ini berbobot dan mempunyai ruh dimana orang-orang itu mau mengikuti para anggota lembaga karena pantas untuk di contoh bagi audien.

Bimbingan dari pimpinan terhadap anggota Lembaga Manajemen Fitrah Institute juga dilakukan melalui pendampingan *spiritual camp*

melalui cara tanya jawab pada saat acara berlangsung, maupun di waktu kosong, bimbingan lain yaitu dapat dalam bentuk mengadakan pelatihan yang dirasa diperlukan untuk *jama'ah* seperti pelatihan dzikir khusyu, pelatihan senam aktivasi hati, menghilangkan energi negatif dan menginstal energi positif dalam tubuh. Hal ini seperti halnya layaknya seorang guru kepada muridnya untuk membimbing menjadi yang lebih baik lagi. Dibimbing mengenai beberapa teknik diantaranya:

1. Teknik cepat menghilangkan masalah yaitu dengan cara:
Menghilangkan masalah dari pikiran dan hati hanya fokus kepada Allah karena masalah diciptakan maka ada solusi.
2. Teknik mudah mendatangkan solusi dengan cara pikiran dan perasaan selalu positif, bertaubat (membersihkan kesalahan), bertaqwa (amalan positif)
3. Teknik mengaktifkan zona keajaiban hati dengan cara banyak berzikir supaya hati aktif dan bersih.
4. Teknik mengubah keinginan menjadi keyakinan dan doa yang diijabah yaitu dengan cara merubah hal apa saja yang berada didalam hati menjadi doa khusyu dan Ikhtiar.
5. Teknik mengaktifkan saraf *spiritual* dengan zikir, sentuhan, sujud, kajian tauhid untuk menstimulasi saraf supaya aktif.

Selain Teknik yang diberikan juga bimbingan langsung dilatih mengenai *Outbound Spiritual, Character, Team work and Leadership meliputi:*

- Pemanasan dan Peregangan
- Senam aktivasi hati
- Loncat kelompok
- Pernafasan dan penyalarsan energi
- Mengaktifkan medan magnet/energi aura

3. Menjaln Hubungan

Proses penjalinan hubungan menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah dan mempererat hubungan

antara pimpinan dengan para anggota. Penjalinan hubungan dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga Manajemen Fitrah Institute berupa Ngaji Tauhid berbasis motivasi tiap hari Rabu dan akan dikaji secara mendalam pada *Spiritual Camp*. Dilakukan dengan memberi pengumuman kepada masyarakat terkait kegiatan dengan memberikan informasi di grup Whatshap, menyapa para *jama'ah* yang hadir dalam kegiatan majelis dan memberikan peluang untuk konsultasi setelah acara selesai.

“Dari pihak pimpinan menciptakan suatu hubungan yang menyenangkan yang damai baik di suasana rapat memberi suasana dakwah bahkan di luar itu kita seperti keluarga dan saling menghargai antara satu sama yang lain dan saling memperhatikan dan berempati”. (Wawancara dengan Dhiyana selaku sarana prasarana Manajemen Fitrah Institute, pada tanggal 20 Desember 2019, pukul 09:00).

Hubungan yang diterapkan pada lembaga Manajemen Fitrah Institute memberikan kedekatan antara pemimpin, anggota dan *jama'ah* sehingga tercapainya hubungan yang baik, menjalin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi.

Adanya menjalin hubungan yang menyenangkan dan pemberian penghargaan kepada tim. Tim lembaga Manajemen Fitrah Institute menciptakan suatu hubungan yang menyenangkan dan damai baik di saat rapat maupun aktivitas dakwah bahkan di luar itu para anggota seperti keluarga dan saling menghargai antara satu sama lain, saling memperhatikan dan berempati. Jika ada salah satu dari tim manajemen menghadapi suatu masalah antar anggota saling membantu memberikan support mereka sehingga bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kepercayaan diberikan pimpinan kepada pengurus dalam penempatan tenaga sesuai dengan kapasitas kemampuan dari masing masing tim manajemen. Seperti anggota yang bergerak di bidang humas, maka anggota tersebut akan bergerak di hubungan luar, berhubungan dengan

orang-orang di luar dakwah supaya pelaksanaan dakwah itu bisa semakin meningkat dan semakin baik. Jadi selaku pembina dan pemimpin memberikan kepercayaan kepada para pengurus bahwa mereka mampu mengurus pelaksanaan dakwah. Anggota-anggota maupun pelaksanaan dakwah dibina agar mempunyai ketrampilan di bidang dakwah.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan sebagai timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Komunikasi dilakukan secara langsung oleh ketua lembaga Manajemen Fitrah Institute dalam mengadakan musyawarah dan mengadakan rapat bulanan untuk mempererat tali hubungan dan mengkomunikasikan segala sesuatu yang diperlukan untuk kepentingan dakwah maupun *training*. Sedangkan komunikasi penyelenggara kegiatan atau pengurus lembaga Manajemen Fitrah Institute *jama'ah* dilakukan pada saat *jama'ah* mengikuti kegiatan rutin dengan secara langsung.

Proses komunikasi diberlakukan koordinasi yang harmonis antara pemimpin lembaga, ketua pelaksana dakwah, maupun dengan pengurus lainnya. Dengan cara mengadakan musyawarah dalam suatu pertemuan serta adanya tata kerja dalam prosedur lembaga dengan menjalankan koordinasi secara harmonis sehingga dalam pelaksanaan dakwah tidak terjadi miskomunikasi. Apabila kondisinya tidak harmonis saat terjadi suatu kesalahan, maka muncul rasa saling menyalahkan dan lepas tanggung jawab. di sini tim mengatur tanggung jawab masing-masing dan setiap tim manajemen ini bisa melanjutkan konsepnya sehingga kegiatan berjalan secara harmonis antar pengurus. Pemimpin dan pengurus mempunyai tugas masing masing, Mereka mampu menjalankan tugas sesuai dengan kapasitas dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam melakukan kegiatan dakwah dan *training*.

Adanya pengembangan ataupun peningkatan pelaksanaan penyelenggara dakwah atau melatih mendidik para anggota dan audien

lebih berkualitas, jadi bukan hanya dakwah di ruang dengan jam yang terbatas. maka para anggota dan audien diarahkan pada metode pengembangan *spiritual* yang lebih berkualitas dengan cara mengadakan *spiritual camp* dimana para anggota dan audien diajak untuk meningkatkan kualitas agama maupun *spiritual* nya serta meningkatkan kualitas *personality* dalam waktu satu atau dua hari dan menginap. Dalam *spiritual camp* diberi motivasi mengenai faktor penyebab gagal dalam perubahan yaitu: salah niat, kurang maksimalnya keyakinan, doa dan ikhtiar atau Allah mempunyai kehendak lain.

Proses komunikasi diberlakukannya koordinasi yang harmonis antara pemimpin lembaga Manajemen Fitrah Institute dengan pengurus maupun pelaksana dakwah. Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Komunikasi juga dilakukan ketika kegiatan *training* di perusahaan berawal dari pihak perusahaan yang menghubungi lembaga untuk dapat memberikan *training* terhadap karyawan dan mengkoordinasikan tentang waktu dan peralatan yang harus dipersiapkan oleh pihak perusahaan sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar. Pada saat setelah acara pun terjadi komunikasi antara *Trainer* dari lembaga Manajemen Fitrah Institute dengan pihak perusahaan yang mengundang tentang ucapan terimakasih telah memberikan pengarahan dan motivasi terhadap karyawan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang

1. Faktor Pendukung

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pasti tidak bisa terlepas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, karena dengan adanya faktor-faktor tersebut akan menjadi perbaikan dan penyempurna kegiatan yang akan dilaksanakan di kemudian kelak. Demikian pula dalam berjalannya dakwah di Lembaga Manajemen Fitrah Institute yang

mempunyai berbagai faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1). Niat dan kemauan yang kuat dari *jama'ah*

Adanya niat yang tulus dari para *jama'ah* Ngaji Tauhid di Hotel Normans dengan mengharap Ridho dari Allah SWT.

2). Keikhlasan dari para *jama'ah* untuk mengikuti acara

Keikhlasan dilakukan oleh para *jama'ah* dalam mengikuti Kajian Tauhid di Hotel Normans sehingga bisa melakukan kegiatan totalitas dengan adanya beberapa *jama'ah* membantu membawa makanan yang dibagikan dengan *jama'ah* lain.

3). Jarak bagi para *jama'ah* tidaklah terlalu jauh dari kota Semarang.

Tempat asal *jama'ah* rata-rata berasal dari kota Semarang sendiri, ada yang dari rumah masing-masing dan dari kantor kemudian ke tempat kajian.

4). Fasilitas memadai

Tersedianya fasilitas yang memadai untuk kajian di Hotel Normans Semarang membuat para *jama'ah* lebih tenang dan mudah dalam menimba ilmu saat kajian.

5). Adanya kerja sama, koordinasi, kekompakan serta dukungan dari para *jama'ah*

Adanya keilmuan tentang kesadaran sehingga membuat para *jama'ah* bisa sadar akan pentingnya kerja sama, koordinasi antara satu dengan yang lain, kekompakan dan semangat bersama guna mencapai keberhasilan bersama dalam mendekatkan diri kepada Allah melalui kajian.

6). Tempatnya tenang dan nyaman untuk berdzikir

Selain di Hotel Normans Semarang Dalam aktivitas untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara dzikir menggunakan tempat di pondok paseban Ar-Rusuli Mapagan Ungaran dengan suasana tenang, hening sehingga para *jama'ah* bisa terasa lebih

nyaman ketika dzikir dan dapat membantu merasakan kehadiran Allah.

7). Antusiasme para audien *training*

Audien antusias dengan memperhatikan dan saat bertanya jika ada hal yang kurang paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

2. Faktor Penghambat

Disamping terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam Lembaga Manajemen Fitrah Institute. Faktor penghambat tersebut tidak semata-mata akan menjadi kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan, tetapi dengan adanya faktor penghambat akan menjadi motivasi dan semangat untuk menjadi lebih baik lagi.

- 1). Sarana yang kurang memadai pada saat *spiritual camp* seperti air yang kurang lancar saat acara *spiritual camp* di pondok paseban Ar Rusuli Mapagan Ungaran (Wawancara dengan mbak Diana, pada tanggal 6 Oktober 2019, pukul 10:00)
- 2). Beberapa peserta yang merasa malas untuk hadir karena lebih memberatkan urusan dunia seperti kesibukan kerja.
- 3). Kesibukan dari *jama'ah*
 Mayoritas anggota majelis taklim merupakan wanita karir sehingga sibuk dengan dunia kerja dan banyak yang tidak bisa menghadiri pengajian hal itu berdampak *jama'ah* tidak bisa rutin dalam mengikuti pengajian.

BAB IV

ANALISIS ACTUATING DAKWAH MANAJEMEN FITRAH INSTITUTE (MFI) KOTA SEMARANG TAHUN 2019

A. Analisis Actuating Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang Tahun 2019

Analisis berdasarkan penelitian ini, peneliti menjawab dari dua persoalan yaitu: yang pertama, bagaimana *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang. Kedua, apa faktor pendukung dan penghambat *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang.

Actuating merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia, untuk itu diperlukan dengan tindakan serta usaha tersendiri agar mampu menggerakkan bawahan untuk dapat *action*.

Dari persoalan tersebut peneliti menggunakan teori G.R Terry yang dikutip Muhammad Munir dan Wahyu Illahi dalam bukunya “Manajemen Dakwah”. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya telah dijelaskan tentang *actuating*, berikut adalah poin proses *actuating* (penggerakan dakwah):

1. Pemberian Motivasi
2. Bimbingan
3. Menjalin Hubungan
4. Penyelenggaraan Komunikasi

Berdasarkan teori di atas, maka analisis terhadap implementasi *actuating* (penggerakan) dalam kegiatan Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang yang dilaksanakan oleh pengurus Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang tersebut adalah:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir, 2006: 141).

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pembimbing, memang pembimbing sangat menekankan proses pemberian motivasi kepada anggota lembaga maupun *jama'ah*. Hal ini dibuktikan dengan cara para pembimbing yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada jamaah agar dalam perubahan hidup yang dilaksanakan dapat tercapai dengan sukses serta dalam menjalankan amalan maupun dzikir bisa ikhlas dengan niat hanya karena Allah semata.

Dalam pemberian motivasi pemimpin menjadikan tim sebagai penanggung jawab di setiap kegiatan, agar merasa mempunyai tanggung jawab sebagai kepercayaan yang telah diberikan. Serta memberikan motivasi dan perhatian terhadap *jama'ah* dengan mendoakan *jama'ah* yang sedang sakit didalam forum kegiatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pak Atma Widyantoro.

“Saya selalu menyampaikan motifasi bahwa kita manusia ini harus bisa memberikan suri tauladan baik kepada orang lain kita harus menunjukkan sikap seorang muslim yang sejati karena akan dijadikan contoh buat banyak umat”. (Wawancara dengan Pak Atma Widyantoro Selaku Pimpinan Manajemen Fitrah Institute, pada tanggal 6 November 2019, pukul 14:00).

Para jamaah diberikan motifasi agar selalu melakukan kebaikan sepanjang masa karena akan mengaktifkan daya kejayaan dalam hidupnya dan membuat dampak positif kepada teman, saudara, sahabat dll.

2. Bimbingan

Pimpinan Manajemen Fitrah Institute memberiikan bimbingan dalam bidang dakwah agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal. Perkumpulan ini dilaksanakan dengan anggota untuk bersama-sama melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mampu membuat persiapan lebih matang. Bimbingan ini dilakukan juga untuk mengingatkan tentang amalan-amalan berupa doa yang harus dilakukan secara istiqamah untuk

selalu mendekatkan diri kepada Allah supaya tidak lupa dan meninggalkan amalannya.

Bimbingan dari pimpinan terhadap anggota Lembaga Manajemen Fitrah Institute juga dilakukan melalui pendampingan *spiritual camp* untuk mengatur dalam kehidupan secara manajemen hati lebih bagus sehingga mampu mengkonrol tentang problematika selama berurusan dengan makhluk.

Membimbing Manusia Kembali dalam Fitrahnya yaitu manusia sempurna dimana manusia hidup seimbang dan utuh dengan seluruh kekuatan, kecerdasan dan kesadaran fitrahnya. Allah menciptakan manusia dalam kondisi baik secara lahir dan batin, tetapi karena kurangnya pemahaman dan bimbingan potensi fitrah manusia tidak bisa berkembang dengan sempurna. Seringnya manusia bertindak arogan, seperti setan yang selalu durhaka kepada Allah dan seperti binatang yang tak bermoral, akibat dari perbuatan yang tercela itu sehingga manusia dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya.

Kecuali bagi mereka yang bisa memanfaatkan daya fitrahnya secara benar dengan menjaga kualitas iman dan amal secara terus menerus. Maka mereka akan kembali menjadi manusia yang beruntung (sebaik-baik penciptaan) mendapat tempat yang mulia dan pahala yang tiada terputus. Bimbingan yang telah dilakukan pimpinan kepada bawahan sudah sesuai dengan teori mengenai bimbingan didalam *actuating* bahwasannya komponen bimbingan dakwah dapat diberikan berupa memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya, memberikan nasihat yang berkaitan tugas dakwah dengan memberikan perintah atau petunjuk.

3. Menjalini Hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian

tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekosongan dan lain sebagainya. Proses penjalinan hubungan menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah dan mempererat hubungan antara pimpinan dengan para anggota. Penjalinan hubungan dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga Manajemen Fitrah Institute berupa Ngaji Tauhid berbasis motivasi tiap hari Rabu dan akan dikaji secara mendalam pada *Spiritual Camp*. Hubungan yang diterapkan pada lembaga Manajemen Fitrah Institute memberikan kedekatan antara pemimpin, anggota dan *jama'ah* sehingga tercapainya hubungan yang baik, menjalin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi.

Peneliti melihat bahwa jalinan hubungan antara pimpinan dengan pengurus, pengurus satu dengan pengurus lainnya, ataupun dengan *jama'ah* terjalin dengan baik, semuanya mampu berbaur terhadap sesama, karena ketua menerapkan sistem saling empati dan bebas berpendapat dalam penyelenggaraan musyawarah. Sebagaimana menurut teori yang dikatakan oleh Shaleh bahwa penjalinan hubungan dapat dilakukan dengan menyelenggarakan musyawarah.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan sebagai timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.

Peneliti melihat bahwa pemimpin Lembaga Manajemen Fitrah Institute mengajarkan cara berkomunikasi secara koordinasi dan

konfirmasi kepada pelaksana dakwah maupun *training*, sehingga terciptanya proses kelancaran dalam setiap acara. Artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Konfirmasi maupun koordinasi yang dilakukan sebelum berlangsungnya aktivitas atau pada saat berlangsungnya dakwah maupun *training* sangat bagus sehingga dapat membantu tim dalam prosesnya.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute Tahun 2019 Kota Semarang.

Faktor Pendukung:

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pasti tidak bisa terlepas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, karena dengan adanya faktor-faktor tersebut akan menjadi perbaikan dan penyempurna kegiatan yang akan dilaksanakan di kemudian kelak. Demikian pula dalam berjalannya dakwah di Lembaga Manajemen Fitrah Institute yang mempunyai berbagai faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya niat dan kemauan yang kuat dari *jama'ah*

Niat dalam hati yang sudah tertanam serta kesadaran dari *jama'ah* yang memiliki tekad kuat untuk memperbaiki dirinya dengan baik. Dengan Kemauan yang tinggi kepada diri sendiri sehingga memberikan kekuatan sangat besar. Sebuah kekuatan yang dimiliki setiap manusia, membantunya menjadi seorang pemenang yang mengalahkan ego dan mendorong impiannya menjadi kenyataan.

2. Keikhlasan dari para audien untuk mengikuti acara.

Salah satu persoalan yang sangat sakral dan penting yang harus di perhatikan oleh seorang *jama'ah* pertama kali nya sebelum melangkah untuk mengikuti Ngaji Motivasi yang bertemakan Ngaji Tauhid di Hotel Normans hendaknya berusaha selalu mengikhhlaskan niat. Keberadaan niat merupakan gambaran dan langkah awal dalam memulai semua pekerjaan termasuk menuntut ilmu umum apalagi ilmu Agama.

Ikhlas point utama dalam mengikuti ngaji motivasi bertemakan “Ngaji Tauhid”, karena dengan ikhlas tersebut membuat Allah Swt semakin rida terhadap apa yang dilakukannya.

3. Jarak bagi para *jama'ah* tidaklah terlalu jauh

Jarak bukanlah sebuah halangan dalam menuntut ilmu. Seberapa jauh jarak untuk menuntut ilmu tidak menghalangi semangat *jama'ah* untuk mengikuti kajian.

4. Fasilitas memadai

Pada suatu lembaga, fasilitas sangat diperlukan sebagai penunjang dari berbagai macam kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Fasilitas memadai menjadi salah satu kenyamanan bagi *jama'ah*. Karena ketika *jama'ah* merasa nyaman terhadap fasilitas di Hotel Normans *jama'ah* bisa lebih fokus dalam menimba ilmu.

5. Adanya kerjasama, koordinasi, kekompakan serta dukungan dari para *jama'ah*

Bekerja sama dalam ranah dakwah dan pembinaan umat yang dilakukan oleh dua orang, tiga orang, atau lebih agar mudah dalam koordinasi, saling memberikan dukungan satu dengan yang lainnya, saling mengevaluasi ilmu dan amal yang mesti dimiliki, dan agar lebih mendalami hakikat dakwah memiliki kebaikan yang banyak. Sehingga mampu menempuh metode dakwah yang dapat mengantarkan kepada kemanfaatan, mentransfer kebenaran dengan jelas, mendorong umat kepada kebenaran, dan memperingatkan mereka dari kebatilan.

Kerja sama semacam ini amat dibutuhkan, dengan syarat ikhlas karena Allah *subhanahu wa ta'ala*, bersih dari *riya'* (ingin dilihat orang) dan *sum'ah* (ingin disanjung), serta berada di atas ilmu dan bashirah. Kerjasama, koordinasi, kekompakan serta dukungan menjadi empat poin utama dalam menjalankan sebuah organisasi. Sebuah organisasi akan berhasil sukses jika ke empat poin itu berjalan secara seimbang baik dari

panitia maupun *jama'ah*. Dalam hal ini telah dilakukan dalam dakwah maupun kegiatan *training*.

6. Tempatnya tenang dan nyaman untuk berdzikir

Ketenangan suatu hal terpenting dalam menjalankan dzikir. Karena dengan adanya ketenangan suasana yang teduh dan nyaman dapat membuat *jama'ah* lebih fokus dan merasakan hadirnya Allah Swt dalam hatinya.

Di pondok Ar-Rusuli dengan fasilitas tempat nyaman, sangat mendukung untuk pemulihan pikiran dan pemulihan hati dengan kesejukan, ketenangan, kenyamanan, dan keheningan sehingga ketika seseorang mempraktikkan *spiritual* seperti sholat, zikir dan kajian-kajian ilmu *spiritual* atau ilmu tauhid lebih dapat meresapi dan menghayati dengan tujuan para *jama'ah* dapat menerima dengan terang dan jelas, mereka bisa khusyuk dalam melakukan praktik ilmu yang telah disampaikan.

7. Antusiasme para *audien training*

Dalam berlangsungnya *training* para audiens memperhatikan penjelasan dari pemateri saat berlangsungnya acara sehingga terjadi timbal balik antara audien dan pemateri. Pemateri memiliki tanggungjawab besar dalam mengambil perhatian audiens. Karena tanpa adanya komunikasi yang baik tidak dapat memberikan sebuah antusiasme. Komunikasi yang baik dalam *training* berawal dari sapaan yang unik dan memikat perhatian audiens untuk memperhatikan materi secara baik. Dilanjut dengan tehnik pembicara yang membuat audiens penasaran akan materi dari awal hingga akhir materi selesai mengenai rumus sukses dan strateginya.

Faktor Penghambat

Disamping terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam Lembaga Manajemen Fitrah Institute. Faktor penghambat tersebut tidak semata-mata akan menjadi kendala yang dapat

menghambat proses pelaksanaan, tetapi dengan adanya faktor penghambat akan menjadi motivasi dan semangat untuk menjadi lebih baik lagi.

a. Beberapa sarana yang kurang memadai

Dalam sarana untuk kebersihan diri air dalam toilet kurang lancar saat acara *spiritual camp* sehingga agak menghambat waktu

b. Beberapa peserta yang merasa malas untuk hadir

Terkadang ada beberapa peserta belum sadar akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mengikuti kajian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk membahas “*Actuating Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang Tahun 2019*” yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang menggunakan teori Muhammad Munir dan Wahyu Illahi terdapat empat proses diantaranya: Pertama, dalam hal ini Manajemen dilakukan pemimpin memberikan penjelasan dan semangat melalui pesan-pesan dakwah didalam rangkaian kajian. Kedua, bimbingan, dalam hal ini pengurus lembaga memberikan bimbingan dengan selalu mengingatkan berupa tausiah, tentang amalan-amalan yang harus dilakukan sebagai jamaah dengan istiqamah sesuai aturan. Dan pemimpin membimbing dengan mengadakan perkumpulan setiap akan diadakanya kegiatan, supaya anggota jamaah dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan arahan dan bimbingan. Ketiga, menjalin hubungan, dalam hal ini Lembaga memiliki kordinator yang akan menjalin hubungan dan membimbing langsung berjalannya kegiatan. Keempat, penyelenggaraan komunikasi, komunikasi dilakukan secara langsung oleh ketua penyelenggara dalam memotivasi, membimbing dan menjalin hubungan dengan baik antara pemimpin dan jamaah dengan mengadakan rapat bulanan. Dan bersama-sama mengajak jamaah untuk bersama-sama berzikir, bermunajat dan berkumpul dengan orang-orang shalih secara langsung di dalam keiatan majlis yang dilaksanakan. Penerapan dakwah yang dilaksanakan dengan penggerakan kegiatan dakwah oleh Lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang berupa kegiatan majlis kajian dan zikir petang setelah maghrib untuk mengikut sertakan masyarakat agar senantiasa mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang telah

melaksanakan penerapan *actuating* dakwah dalam kegiatan dakwahnya. di dalam Kajian beliau setiap minggu selalu berganti tema diantaranya tentang Islam, Iman, Ihsan dan lain-lain, Namun beliau memiliki keunikan dalam membuka kesadaran seseorang pada godspot menyampaikan yang kemudian diakhir ceramahnya beliau selalu meminta Para Jam'ah membaca Surat Al-Fatihah buat Para Pahlawan dan Waliyullah.

Faktor Pendukung:

1. Adanya niat dan kemauan yang kuat dari *jama'ah*.
2. Keikhlasan dari para audien untuk mengikuti acara.
3. Jarak bagi para *jama'ah* tidaklah terlalu jauh.
4. Fasilitas memadai.
5. Adanya kerjasama, koordinasi, kekompakan serta dukungan dari para *jama'ah*.
6. Tempatnya tenang dan nyaman untuk berdzikir.
7. Antusiasme para audien *training*.

Faktor Penghambat:

1. Beberapa sarana yang kurang memadai.
2. Beberapa peserta yang merasa malas untuk hadir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saya berharap pengembangan dakwah Islam dapat mengikuti dakwah di Lembaga Manajemen Fitrah Institute dalam kajian tauhid berbasis motivasi di Hotel Normans Jatingaleh Semarang.
2. Untuk selanjutnya Lembaga Manajemen Fitrah Institute sebagai wadah dakwah di Kota Semarang khususnya, maka sebaiknya perlu dikembangkan ke ranah yang lebih luas.
3. Saya berharap pada lembaga dakwah, agar dapat disukai banyak kalangan masyarakat didalam ataupun diluar Kota Semarang

4. Bagi *Jama'ah* kajian Tauhid Hotel Normans Jatingaleh Semarang semoga dapat meningkatkan keaktifannya dalam menghadiri Kajian Tauhid.

C. Kata Penutup

Rasa syukur tidak terhingga, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah-Nya serta Inayah-Nya yang telah dilimpahkan pada penulis sehingga diberikan terang hati dan juga terang pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, walaupun penulis sadar, karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai kesempurnaan.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta arahan, maupun kritik dan saran juga motivasi yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa halangan apapun.

Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul “*Actuating Dakwah Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang Tahun 2019*” memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat Kota Semarang dalam khasanah dakwah dengan meningkatkan kualitas para *jama'ah* kajian tauhid berbasis motivasi di Hotel Normans Jatingaleh Semarang. Demi kemajuan dan Pengembangan keilmuan terhadap diri penulis, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Machfoeld, Ki Moesa. 2004. *Filsafat Dakwah "Ilmu Dakwah dan Penerapannya"*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Abda, Slamet Muhaemin. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abid. 2016. *Back to Allah*. Semarang: CV. Global Narasya Grup.
- Andri, Feriynto; Endang Shynta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. 1998. *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Solo: Era Intermedia.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Kencana.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalil dkk. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- H. Halimi AR. 2003. *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah "Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia"* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasimy, A. 1994. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qurán*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Agus dkk. 2011. *Al-Qurán Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikatif untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada Prees.
- Khatib, Pahlawan Kayo RB. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Latif, Nasarudin. 1979. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Moeloeng, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir; Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1996. *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Nasir dan Azhar Basyir*. Yogyakarta: Sipres.
- Munir, M Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Saefullah, Aris. 2003. *Gus Dur vs Amien Rais*. Yogyakarta: Laela Thinkers.
- Saefulloh, C. 2018. *Kompilasi Hadis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sajarwani, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Saleh, Abdul Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Salman, Ismah. 2004. *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*. Jakarta: UIN Syahid.
- Shaleh, A. Rosyad. 1976. *Management Da'wah*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Shihab, M. Quraisy. 1998. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Soeltoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI.
- Sudirman, 1979. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*. Jakarta: PDII.
- Sudjana, D. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar sekolah*.
- Sya'roni, Irham. 2010. *Motivasi Islami Dosis Tinggi*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Terry, George R. 1977. *Principles of Management*. Richard D. Irwin, INC.Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winardi. 2000. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.
- Yaqub, Hamzah. 1981. *Publikistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.

SKRIPSI

- Ali Mahdi, 2004/2005, "Aplikasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun".
- Suhardi, 2013, "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Kualitas dan kepribadian Pada Lembaga Dakwah *Jami'atul Khair* Makassar".
- Abdul Rahman, 2015, "Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII Dalam Dakwah Di Kota Semarang Tahun 1965".
- Ahmad Shofi, 2010, "Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na'im Melalui Masjid *Al-Akhyar* Kemang Jakarta Selatan".
- Tedi Suherman, 2016, "Strategi Pengembangan Kompetensi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Istimewa Yogyakarta".

WAWANCARA

- Wawancara dengan Bu Nor Hidayah. 6 Oktober 2019, 10:00. Ketua Penyelenggara Pada Acara *Spiritual Camp*.

Wawancara dengan Abah Atma. 6 Oktober 2019, Pukul 10:00. Pembimbing
Spiritual Camp

Wawancara dengan Bu Vika Himawati. 7 Oktober 2019, pukul 14:00. Ketua
Program Dakwah Berbasis *Training*.

Wawancara 11 Tanggapan Mad'u dalam *actuating* dakwah Manajemen Fitrah
Institute. 25 Desember 2019, Pukul 16:00.

Wawancara dengan Dhiyana. 20 Desember 2019, pukul 09:00. Selaku Sarana
Prasarana Manajemen Fitrah Institute Semarang.

Wawancara dengan Pak Nur. 18 Desember 2019, pukul 20:00. Selaku *General
Manager* di Hotel Normans Semarang.

Wawancara dengan Assalamy. 15 Desember 2019, pukul 13:00. Selaku Sekretaris
Manajemen Fitrah Institute Semarang.

Wawancara dengan Pak Atma Widyantoro. 6 November 2019, pukul 14:00.
Selaku Pimpinan Manajemen Fitrah Institute Semarang.

Draft Wawancara

Wawancara dengan Pak Atma Widyantoro Pimpinan Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
2. Siapa Ketua Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
3. Apa visi misi Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
4. Apa tujuannya didirikannya Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
5. Bagaimana struktur Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
6. Bagaimana aktivitas ngaji motivasi Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
7. Berapa audiens yang mengikuti ngaji motivasi ?
8. Apa saja materi yang disampaikan dalam aktivitas Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang ?
9. Apa faktor pendukung dalam *actuating* dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang ?
10. Apa faktor penghambat dalam *actuating* dakwah pada Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang ?
11. Berapakah jumlah aktivitas Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang ?
12. Apa penghambat dari kegiatan ngaji motivasi?
13. Sejak kapan ngaji motivasi ini berlangsung?
14. Kapan kegiatan ngaji motivasi ini berlangsung?
15. Bagaimana respon audiens yang telah mengikuti ngaji motivasi?
16. Bagaimana *Actuating* Dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang ?

Wawancara dengan jamaah dan anggota lembaga Manajemen Fitrah Institute Kota Semarang yang mengikuti kajian pada Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang.

1. Dari mana anda mengetahui dakwah Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
2. Bagaimana Asal Usul pelaksanaan ngaji tauhid berbasis motivasi di Hotel Normans ?
3. Bagaimana kegiatan Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang menurut anda?
4. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
5. Bagaimana perubahan setelah mengikuti kajian pada Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
6. Bagaimana bentuk motivasi dan bimbingan yang diberikan pemateri pada kajian Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?
7. Bagaimana bentuk motivasi, bimbingan, jalinan hubungan dan komunikasi yang diberikan Pimpinan pada anggota Manajemen Fitrah Institute (MFI) Kota Semarang?

Lampiran-lampiran

Kajian Tauhid berbasis motivasi



Spiritual Camp

Membuka simpul godspot



Pada saat materi



Outbond





Training



Wawancara :

**Pak Nur Selaku General
Manager Normans Hotel**



**Bu Nur Hidayah Selaku
Ketua dalam dakwah**



**Abah Atma
Pembimbing *Spiritual Camp***



**Assalamy
Sekretaris Manajemen Fitrah
Institute**

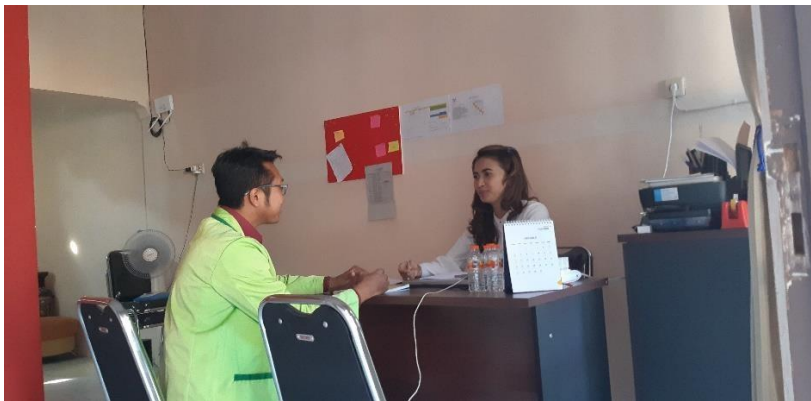


Pak Atma Widyantoro

Pimpinan Manajemen Firah Institute



Wawancara dengan Bu Vika Himawati



Wawancara Dhiana selaku sarana prasarana



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tafsir Nurhamid
Nim : 1501036034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
TTL : Sleman, 5 September 1997
Fb : Tafsir Sparta
Alamat : Perum Pondok Raden Fatah Blok K2 No 8 Rt 09 Rw
09 Sriwulan Sayung Demak
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Jenjang Pendidikan Formal

1. SDI Siti Sulaechah 2 Sriwulan Sayung Demak, lulus tahun 2004
2. MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak, lulus tahun 2012
3. Man Demak lulus tahun 2015
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2020

Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Training For Motivator Jawa Tengah DIY.
2. Training of Trainer Spiritual Healing Therapist
3. Mental Character Building Center

Riwayat Organisasi

1. Ketua Progress English Club
2. Ketua ISSI Jawa Tengah
3. Ketua Moslem Billionaire Community
4. Ketua Senam Kecerdasan Otak Kanan (SKO) Jawa Tengah
5. Ketua De Young Academia
6. Koordinator Walisongo English Club UIN
7. Anggota HMJ Manajemen Dakwah Devisi Wacana Keilmuan DII.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 20 Maret 2020

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Tafsir Nurhamid
NIM. 1501036034